

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Nurhanna Riska Aprianti

Nomor Mahasiswa : 17313050

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2019**

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana  
Stata-I Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Nurhanna Riska Aprianti

Nomor Mahasiswa : 17313050

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2019**

### **PERTNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

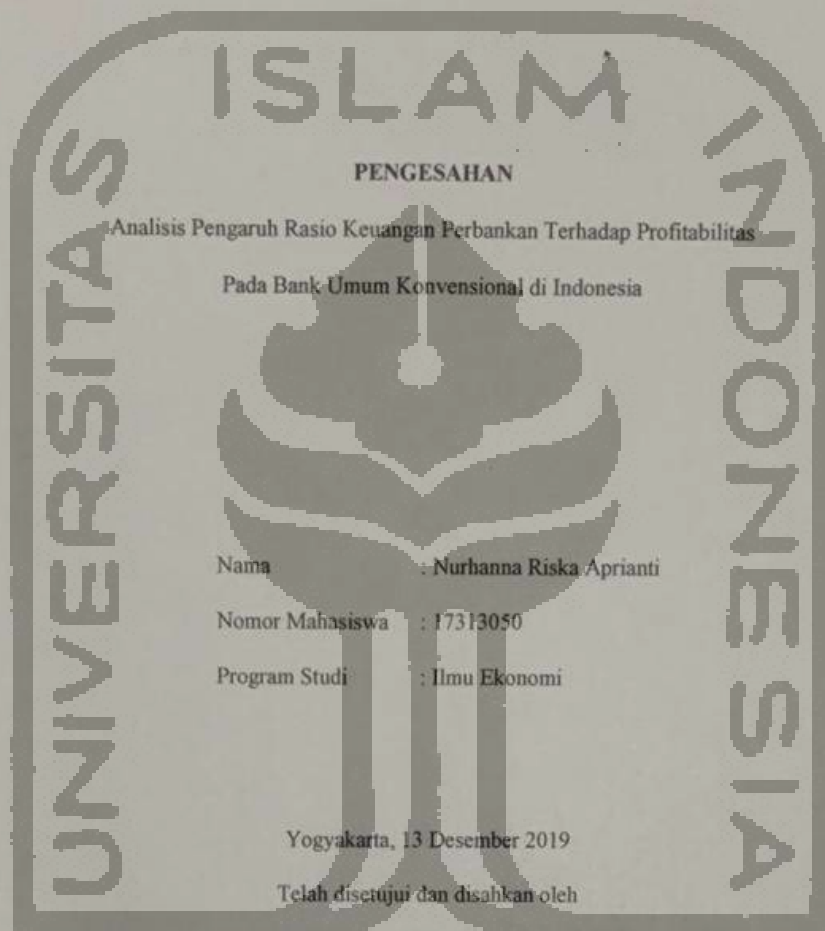


Yogyakarta, 13 Desember 2019

Penulis,



Nurhanna Riska Aprianti



PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Profitabilitas  
Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia

Nama : Nurhanna Riska Aprianti  
Nomor Mahasiswa : 17313050  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Desember 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sahabuddin Sidiq', is written over a decorative, stylized background element.

Sahabuddin Sidiq, Dr., S.E., M.A.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **NURHANNA RISKA APRIANTI**

Nomor Mahasiswa : **17313050**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 20 Januari 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.**

Penguji : **Unggul Priyadi, Dr., M.Si.**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



**Jaka Saryana, SE., M.Si, Ph.D.**

## MOTTO

*Kegagalan bukan akhir dari perjuangan, justru itulah titik terang agar kamu tahu dimana kekuranganmu dan bisa menyempurnakan perjalananmu selanjutnya.*

*Berada di titik kesuksesan itu tidak instan, sabarlalah berproses. Karena usaha yang kamu lakukan sekarang tak akan mengkhianati hasilnya kelak.*

*Lakukan apa yang bisa kamu lakukan sekarang, jangan tunggu nanti. Karena yang terus bergulir tak hanya waktu, tapi juga kesempatan dan pengalaman diri*

*Bersenang-senang hari ini tentu boleh, namun itu tidak bisa jadi alasan untuk mangacaukan tanggungjawabmu. Ingat, kamu punya masa depan yang harus dipersiapkan.*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Skripsi saya persembahkan untuk diri saya sendiri.
2. Kedua orangtua tua penulis mama dan bapak tersayang, Dra. Baiq Yana Rohmaya dan Ir. Syamsuddin.
3. Kedua kakak dan saudara kembar penulis, Moh Dicky Bachruddin, Moh Arief Rahmat Hidayat, dan Moh Adam Rizky Ali Akbar.
4. Semua orang-orang yang sering menanyakan kapan saya wisuda.
5. Calon ayah dari anak-anak saya kelak.
6. Dan secara khusus skripsi ini saya persembahkan untuk pendamping hidup saya kelak.
7. Dan seluruh orang yang selalu mendoakan untuk sukses dunia akhirat bukan hanya untuk sukses dalam skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia**” ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Indonesia. Selain itu, tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca. Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang Maha Rahman, Maha Rahim, Maha Karim, Maha Samad, serta Maha Segala-galanya yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-nya, serta memberikan ilmu pengetahuan yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman yang kegelapan menuju zaman terang-bendarang ini.
3. Kedua orangtua yang penulis sayangi, Mama dan Bapak yang tak lepas memberikan doa untuk anaknya agar diberikan kemudahan serta selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga tercinta, Kak Dicky, Kak Arief, serta saudara kembar penulis Adam Rizky yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Tak lupa ponakan tersayang adek bintang,



adek bilal, adek medina yang selalu memberikan semangat dengan kelucuan-kelucuan mereka yang memberikan senyuman dan tawa untuk penulis.

5. Bapak Sahabuddiq Sidiq, Dr., S.E., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan masukan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku ketua dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
8. Sahabat Tersayang dan Tercinta Nuzul Khairunnisa, Fifia Aryanto Putri, Alvi Naimah yang telah menemani penulis dari awal merantau hingga sampai saat ini di kota Jogja Istimewa yang penuh suka dan duka.
9. Untuk para ukhti sahabat seperjuangan Iwek, Iga, Siti, Laily, Desta terimakasih atas cerita kehidupan yang kita alami selama ini di kota kenangan Jogja Istimewa, cerita suka tawa bareng dari yang bahagia bersama hingga kesedihan yang kita alami bersama-sama hehe. Semoga kita senantiasa diberikan kesehatan, rezeki, serta kebahagiaan. Salam sukses untuk kita, semoga kita semua sukses dan sejahtera. Simpan kenangan kita selama ini dengan baik.
10. Untuk anak-anak transferan D-III keuangan dan perbankan UII Satna, Desta, Andari, Laili, Iwek, Siti, Iga semoga kita semoga sukses selalu.
11. Untuk sahabat tercinta yang berada di seberang pulau lombok Mom Indy, Cece Cindy, Iky Ponpon, Ayin, Jujuw, Ndoke, Lita, Qyu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Salam rindu dari penulis. Semoga kita dalam keadaan sehat wal affiat. Serta sukses dan bahagia selalu.

12. Tak lupa penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak terkait lainnya yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis akui penulis tidaklah sempurna seperti kata pepatah tak ada gading yang tak retak begitu pula dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, semua kritik dan saran bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 13 Desember 2019

Nurhanna Riska Aprianti

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Pernyataan Bebas Plagianisme</b> .....	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan Skripsi</b> .....	<b>iv</b>
<b>Halaman Pengesahan Ujian</b> .....	<b>v</b>
<b>Halaman Motto</b> .....	<b>vi</b>
<b>Halaman Persembahan</b> .....	<b>vii</b>
<b>Halaman Kata Pengantar</b> .....	<b>viii</b>
<b>Halaman Daftar Isi</b> .....	<b>xi</b>
<b>Halaman Daftar Grafik</b> .....	<b>xiv</b>
<b>Halaman Daftar Tabel</b> .....	<b>xv</b>
<b>Halaman Daftar Lampiran</b> .....	<b>xvi</b>
<b>Halaman Abstrak</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Manfaat .....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	12
1.3.3 Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	14
2.2 Landasan Teori.....	26
2.2.1 Pengertian Bank Konvensional .....	26

2.2.2	Profitabilitas .....	28
2.2.3	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	29
2.2.4	<i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR).....	30
2.2.5	<i>Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional</i> (BOPO).....	31
2.2.6	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) .....	32
2.2.7	<i>Non Performing Loan</i> (LPL).....	33
2.3	Kerangka Pemikiran .....	34
2.3.1	Hubungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	34
2.3.2	Hubungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	35
2.3.3	Hubungan BOPO Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	36
2.3.4	Hubungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	36
2.3.5	Hubungan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	37
2.4	Hipotesis Penelitian .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>40</b>
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	40
3.1.1	Jenis dan Sumber Data.....	40
3.1.2	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	41
3.2.1	Variabel Dependen .....	41
3.2.2	Variabel Independen.....	41
3.3	Metode Analisis Data .....	43
3.3.1	Uji Stasioneritas: Uji Akar Unit Dickey-Fuller .....	44
3.3.2	Kointegrasi .....	45

3.3.3 Uji Autoregressive Distributed Lag (ARDL).....	46
3.3.4 Uji Hipotesis.....	47
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
4.1 Analisis Deskriptif.....	50
4.2 Analisis Pengujian Data Auto Regressive Distributed Lag (ARDL) .....	52
4.2.1 Uji Stasioneritas (Unit Root).....	53
4.2.2 Uji Kointegrasi Bound Testing Approach .....	56
4.2.3 Hasil Estimasi Autoregressive Distributed Lag (ARDL) .....	58
4.2.4 Koefisien Determinasi R-square ( $R^2$ ).....	59
4.2.5 Uji F-Statistik .....	59
4.2.6 Uji t.....	60
4.2.7 Uji Autokorelasi .....	61
4.2.8 Estimasi Model ARDL Jangka Pendek .....	63
4.2.9 Estimasi ARDL Jangka Panjang .....	65
4.3 Analisis Pengujian Hipotesis .....	67
4.3.1 Analisis Variabel CAR .....	68
4.3.2 Analisis Variabel LDR.....	68
4.3.3 Analisis Variabel BOPO .....	70
4.3.4 Analisis Variabel NPL .....	70
4.3.5 Analisis Variabel NIM.....	71
<b>BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>	<b>73</b>
5.1 Simpulan.....	73
5.2 Implikasi .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR GRAFIK

Grafik

1.1 Perkembangan *Return On Asset* Bank Umum Konvensional 2010-2018..... 4



## DAFTAR TABEL

1.1 Data Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional 2010-2018 .....	7
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	23



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Pengujian Stasioneritas Akar Unit pada Tingkat Level .....	78
II. Pengujian Stasioneritas Akar Unit pada Tingkat <i>First Different</i> .....	84
III. Estimasi ARDL.....	90
IV. Uji Autokorelasi.....	91
V. Uji Kointegrasi ARDL <i>Bound Test</i> .....	92
VI. Estimasi Jangka Pendek dan Jangka Panjang ARDL .....	94
VII. Analisis Deskriptif.....	95
VIII. Data Bank Umum Konvensional.....	96



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), menggunakan bantuan *Eviews 9.0*. Data yang digunakan adalah data rasio Bank Umum Konvensional yaitu terdapat 115 bank yang ada di Indonesia diambil dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 dengan data bulanan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada variabel CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM tidak terdapat autokorelasi dalam model yang dilakukan. Dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel CAR dan LDR positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional, variabel BOPO dalam jangka pendek dan jangka panjang positif signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional, variabel NPL dan NIM dalam jangka pendek dan jangka panjang negatif signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional.

**Kata kunci:** *Capital adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return On Asset* (ROA).

## ABSTRACT

This research was conducted to know the influence of *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Operational Costs of Revenue Costs (BOPO)*, *Non Performing Loan (NPL)*, and *Net Interest Margin (NIM)* toward the profitability of *Return On Asset (ROA)*. The method employed in this research was *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)*, with the assistance of *Eviews 9.0*. The used data was 115 data in Indonesia which was gathered during 2010 to 2018 monthly. From the research result, on the variable CAR, LDR, BOPO, NPL, and NIM, there were no autocorrelation on the conducted model. For the short term and the long term, CAR and LDR variable was positive not significant toward the profitability on the conventional banks; BOPO variable on the short term and long term was positive significant toward the profitability on the conventional banks, NPL and NIM variables on the short term and long term were negative significant toward the profitability on the conventional banks.

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Operational Costs of Revenue Costs (BOPO)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, and *Return on Asset (ROA)*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lingkungan perbankan beberapa tahun ini seiring dengan berbagai perubahan seperti perekonomian global dan perkembangan dunia usaha yang berkembang dengan pesat, memerlukan adanya sistem manajemen yang efektif dan efisien agar dapat dengan mudah berubah atau menyesuaikan setiap perubahan yang sedang dan telah terjadi dengan cepat, tepat, dan terarah. Fungsi perbankan konvensional adalah sebagai penghimpun, penyalur, dan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Di Indonesia sendiri, sektor perbankan masih menjadi tulang punggung bagi perekonomian dibandingkan sektor keuangan yang lain, hal ini dikarenakan sektor perbankan masih menjadi sumber utama dalam pembiayaan dan penggerak roda perekonomian yang bermuara pada pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat telah dikenal dua macam bentuk perbankan yaitu bank konvensional dan bank *syari'ah*. Bank konvensional berlandaskan sistem operasional umum yang berbasis keuntungan pada nilai suku bunga. Sedangkan bank *syari'ah* berlandaskan pada prinsip-prinsip *syari'ah* yang tertuang dalam al-Qur'an, al-Hadist, dan para ulama.

Sebagian besar bank yang ada di Indonesia masih mengandalkan kredit sebagai usaha untuk menghasilkan pemasukan utama dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut Siamat (2005), salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dari kelompok yang surplus dana kepada kelompok yang defisit dana, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah luput dari masalah kredit. Menurut UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dimana memberikan kredit merupakan salah satu kegiatan usaha bank umum. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Besarnya kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank (Kasmir, 2004). Kredit yang disalurkan kepada masyarakat memiliki arti penting bagi masyarakat maupun bagi bank itu sendiri, masyarakat yang membutuhkan dana segera memperoleh dana untuk modal usaha, bagi bank tersebut memperoleh bunga dan bagi perekonomian secara keseluruhan, akan menggerakkan roda perekonomian.

Bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu di pelihara (Merkusiwati, 2007). Untuk dapat menjaga fungsi tersebut, bank harus tetap menjaga kegiatan operasionalnya dengan cara menghasilkan laba tinggi sehingga profitabilitasnya terus mengalami peningkatan. Rentabilitas atau profitabilitas merupakan rasio mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan kata lain profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting bagi bank untuk menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai

hubungan kunci serta kecendrungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almira dan Herdiningtyas, 2005). Kondisi perbankan saat ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya. Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan.

Profitabilitas dalam dunia perbankan dapat di hitung dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* sangat penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indoneisa, standar yang paling baik untuk *Return on Asset* dalam ukuran bank-bank di Indonesia minimal 1,25% (Mintarti, 2009). *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio-rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas (Puspita Sari, 2009).

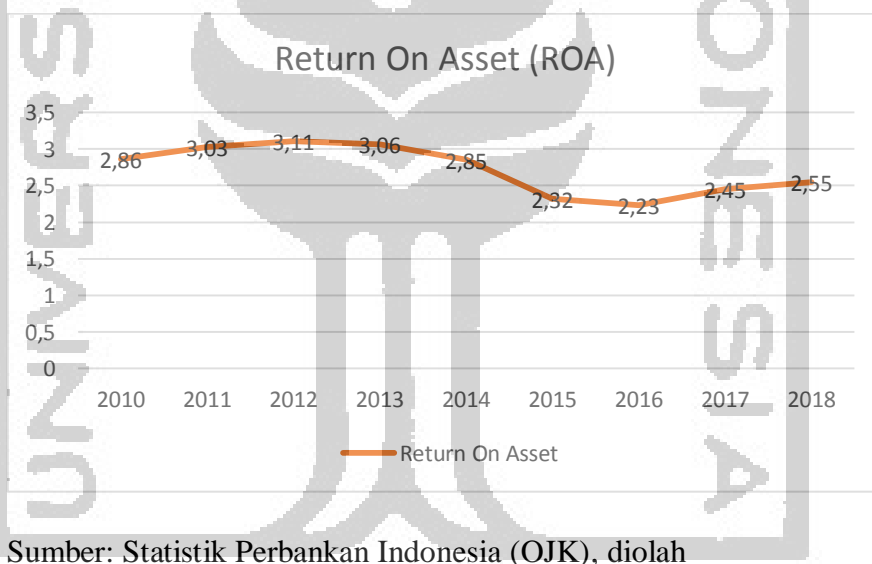
*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (Pandia, 2012). Besarnya laba yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk mengcover kredit masalah (NPL) yang terjadi (Pramudita, 2013).

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur kemampuan suatu bank yang menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROA merupakan

rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati pemegang saham (Husnan, 1998).

Berikut adalah Tabel 1.1 yang menunjukkan *Return On Asset* pada beberapa bank umum periode tahun 2010-2018.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional**  
**Periode 2010-2018 (%)**



Dari grafik 1.1 menunjukkan perkembangan ROA perbankan umum konvensional dari tahun 2010 sampai 2018. Grafik diatas menunjukkan nilai *Return On Asset* pada bank umum konvensional mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Walaupun nilai rasio ROA mengalami penurunan dari tahun 2010 hingga 2018 tidak begitu drastis dan masih stabil. Namun, nilai ROA dari tahun 2010 mengalami peningkatan hingga 2012. Dari data grafik diatas dapat dilihat nilai rasio ROA yang paling tinggi pada tahun 2012 sebesar 3,11% dan nilai rasio ROA yang paling rendah

pada tahun 2016 sebesar 2,23% dikarenakan bank perlu meningkatkan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL). *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016 mnurun tipis menjadi 2,23% dari tahun 2015 yang sebesar 2,32%, karena kebutuhan mitigasi risiko terhadap aset perbankan mengingat *Non Performing Loan* (NPL) yang terus meningkat. Penyebab lainnya profitabilitas bank menurun dikarenakan kompetisi perbankan yang semakin ketat, ditambah masuknya pemain-pemain di sektor jasa keuangan, seperti industri teknologi finansial (*Tekfin / Fintech*). Diharapkan untuk kedepannya perbankan lebih selektif dalam ekspansi untuk memperkuat bisnis, dan dapat mengubah strategi bisnis karena pola konsumsi masyarakat saat ini sudah berubah.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah CAR, LDR BOPO, NPL, dan NIM. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan pemodalannya perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat di hindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999). Dengan demikian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank akan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga akan meningkat. Dengan demikian besar atau kecilnya rasio LDR suatu bank akan berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Efisiensi operasional yang dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank tersebut

dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank benar-benar dilakukan sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham, serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank tersebut telah menggunakan semua faktor industrinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasional suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Bank dalam menjalankan operasinya tentu tak lepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima (Permono, 2000).

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Menurut ALI (2006), risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan memiliki NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank.

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio dalam pengelolaan aktiva produktif untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih sebagai alat dalam pengukuran kemampuan manajemen bank. Bunga yang diterima dari pinjaman dikurangi biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan dapat diperoleh pendapatan bunga bersih. Jika NIM semakin tinggi menandakan efektifnya bank dalam menempatkan aktiva produktif dan berkurangnya kondisi bermasalah.



**Tabel 1.1**

Data Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional Pada Tahun 2010-2018 (%)

Rasio Keuangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ROA	2,86	3,03	3,11	3,06	2,85	2,32	2,23	2,45	2,55
CAR	17,18	16,05	17,43	18,13	19,57	21,39	22,93	23,18	22,97
LDR	75,21	78,77	83,78	89,70	89,42	92,11	90,70	90,04	94,78
BOPO	88,61	85,42	74,10	74,08	76,29	97,66	118,17	122,18	100,68
NPL	2,56	2,17	1,77	1,69	2,16	2,49	2,93	2,35	2,37
NIM	5,73	5,91	5,49	4,89	4,23	5,39	5,63	5,32	5,14

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (OJK)

Dari tabel 1.1 menunjukkan pergerakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Ketika *Return On Asset* (ROA) suatu bank semakin besar, maka laba yang diperoleh bank tersebut juga meningkat. Sebagian besar laba yang diperoleh bank tersebut dialokasikan kedalam modal, sehingga saat bank memperoleh keuntungan yang besar, modal bank tersebut juga akan bertambah dan CAR meningkat pula. Jadi, semakin tinggi rasio ROA, maka rasio permodalan (CAR) semakin meningkat. Berdasarkan tabel 1.1 ketika CAR 17,18% di tahun 2010, kemudian di tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 16,05% justru ROA mengalami kenaikan di tahun 2010 dari 2,86% menjadi 3,03% di tahun 2011. Tahun 2012 sampai 2017 CAR terus meningkat dari 17,43% menjadi 23,18% sedangkan nilai ROA mengalami penurunan dari 3,11% menjadi 2,45% di tahun 2017. Tahun 2018 CAR turun menjadi 22,97% dan ROA mengalami kenaikan menjadi 2,55% di tahun 2018. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Setiono, Benny Agus (2017) hasil penelitian menunjukkan *Return On Asset* (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Karena nilai keseluruhan bank konvensional sudah di atas standar nilai

minimum yang diberikan Bank Indonesia yaitu minimal 1,5%. Pihak manajemen bank tersebut sudah bekerja dengan efisien dalam menggunakan aset bank, sehingga menghasilkan laba dan keuntungan yang sangat besar. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada ROA akan berpengaruh terhadap CAR. Pengaruh yang di tunjukkan pada ROA mengindikasikan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan, maka CAR akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan, maka CAR akan mengalami penurunan.

Nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pergerakan dari tahun ke tahunnya berbeda. Pada tahun 2010 ke tahun 2013 rasio LDR mengalami kenaikan dari 75,21% menjadi 89,70%. Pada tahun 2014 rasio LDR mengalami penurunan sebesar 89,42%, dan pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 92,11% kenaikan nilai rasio LDR yang cukup besar. Namun nilai rasio LDR kembali mengalami penurunan sebesar 90,70% di tahun 2016 dan di tahun 2017 nilai rasio sebesar 90,04%. Tetapi pada tahun 2018 nilai rasio LDR mengalami kenaikan sebesar 94,78%. Begitu juga ROA mengalami kenaikan pada tahun 2010 sebesar 2,86% naik menjadi 3,03% di tahun 2011 dan pada tahun 2012 meningkat sebesar 3,11% namun pada tahun 2013 nilai rasio LDR meningkat tetapi nilai rasio ROA pada tahun 2013 menurun sebesar 3,06%. Nilai rasio ROA dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan dan penurunan sama halnya dengan nilai rasio LDR juga mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2010 sampai 2018. Penelitian yang dilakukan Ponco, Budi (2008) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang di peroleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka ROA juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

Nilai rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2010 sebesar 88,61% di tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 85,42%

dan pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali menjadi 74,10% namun di tahun 2013 masih mengalami penurunan juga sebesar 74,08%. Rasio ROA ketika BOPO mengalami penurunan justru ROA mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Tahun 2010 sebesar 2,86% tahun 2011 sebesar 3,03% dan di tahun 2012 sebesar 3,11%. Nilai rasio BOPO di tahun 2014 mengalami kenaikan kembali hingga pada tahun 2018, tetapi kenaikan nilai rasio BOPO dari tahun 2014 hingga 2018 naik turun. Pada tahun 2017 nilai rasio BOPO mengalami kenaikan sebesar 122,18% pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2014 sampai 2016 nilai ROA menurun, sedangkan BOPO mengalami peningkatan. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan kinerja operasional bank untuk menghasilkan pendapatan belum efisien yang dapat berdampak pada penurunan profitabilitas. Hal ini dikarenakan laba yang di peroleh digunakan untuk menutupi kerugian yang timbul akibat biaya operasional bank yang besar selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013).

Pada tabel 1.1 diketahui NPL pada tahun 2010 sampai 2013 mengalami penurunan dari 2,56 di tahun 2010 menjadi 1,69 di tahun 2013, namun ketika nilai rasio NPL menurun justru nilai rasio ROA meningkat dari tahun 2010 sebesar 2,86% menjadi 3,06% di tahun 2013. Tetapi pada tahun 2014 rasio NPL meningkat menjadi 2,16% dan nilai rasio ROA menjadi turun sebesar 2,85% di tahun 2014. Sesuai standar Bank Indonesia NPL kurang dari 5% dikatakan sehat dengan lebih dari 5% tidak sehat. Hal ini menunjukkan berdasarkan tabel 1.1 nilai rasio NPL bank umum konvensional dari tahun 2010 sampai tahun 2018 masih dikatakan sehat karena nilai rasio NPL kurang dari 5%. Namun, pada tahun 2015 dan 2016 nilai rasio NPL mengalami peningkatan sebesar 2,49% dan di tahun 2016 sebesar 2,93%, tetapi nilai rasio ROA justru menurun di tahun 2015 dan 2016 sebesar 2,32% di tahun 2015 sedangkan di tahun 2016 sebesar 2,23%. Pada tahun 2017 NPL mengalami

penurunan sebesar 2,35%, dan nilai rasio ROA meningkat sebesar 2,45 di tahun 2017, tetapi pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,37%, diikuti juga dengan nilai rasio ROA juga mengalami kenaikan sebesar 2,55%. Nilai rasio NPL cenderung mengalami fluktuatif dari tahun 2010 sampai 2018. Dalam penelitian Kossoh dkk, (2017) menemukan hasil bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Semakin meningkatnya NPL maka profitabilitas bank akan menurun, disebabkan karena semakin tinggi nilai rasio NPL maka semakin meningkat rasio kredit yang di tanggung oleh bank sehingga mengakibatkan menurunnya profitabilitas. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Fajari dan Sunarto (2017) justru menunjukkan hasil yang berbeda dimana variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa peran bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi berjalan dengan baik.

Nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2010 sampai 2018 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2010 sebesar 5,73% dan 2011 sebesar 5,91 mengalami peningkatan, tetapi di tahun 2012 sampai 2014 mengalami penurunan. Jika dilihat dari nilai rasio ROA justru meningkat dari tahun 2010 sebesar 2,86% sampai di tahun 2012 sebesar 3,11%. Dan sama seperti nilai rasio NPL yang menurun di tahun 2014 begitu juga dengan nilai rasio ROA juga mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai tahun 2016, tetapi nilai NIM mengalami peningkatan kembali di tahun 2015 dan 2016. Kemudian kembali menurun di tahun 2017 sebesar 5,32% dan 2018 menjadi 5,14%. Namun nilai rasio ROA meningkat dari 2,45% di tahun 2017 dan di tahun 2018 sebesar 2,55%. Dilihat dari tabel diatas bahwa nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) masih berada dibawah standar Bank Indonesia yaitu 6%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nadi (2016) menyebutkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin besar nilai rasio NIM, maka nilai rasio ROA akan semakin besar. Demikian pula sebaliknya semakin kecil NIM maka nilai rasio ROA akan semakin kecil. NIM merupakan rasio kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih

semakin besar. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga ROA bank akan semakin meningkat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas memperkuat alasan perlunya diadakan penelitian ini, yaitu Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2010-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2010-2018?
3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2010-2018?
4. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2010-2018?
5. Bagaimana pengaruh *Net Perfoarming Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2010-2018?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas mengenai kajian yang dibahas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2010-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2010-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2010-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2010-2018.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2010-2018.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan perbankan umum konvensional, terutama dalam penelitian profitabilitas pada bank umum konvensional.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan invesatsi saham di perbankan.

3. Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan perbankan dalam meningkatkan profitabilitas perbankan umum konvensional.

### **1.3.3 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang penelitian yang dijelaskan oleh penulis.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang unsur-unsur pokok skripsi yang memuat tentang latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan yang sesuai dengan penelitian penulis, landasan teori yang menjadi sumber acuan dalam penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

#### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang data penelitian yang digunakan dan hasil analisis terhadap olahan data yang di dapat sebelumnya.

#### **BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang semua temuan yang dihasilkan dan analisa statistik.

#### **BAB V: SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan rekomendasi atas rumusan masalah yang ada.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Dalam melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia”, penelitian perlu melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya agar mendapat referensi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang terkait dengan profitabilitas perbankan umum konvensional.

Fajari dan Sunarto (2017) menganalisis tentang “Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015)”. Variabel independen yang digunakan adalah CAR, LDR, NPL, BOPO dan variabel dependennya adalah ROA. Data penelitian ini yang digunakan dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,963. Menunjukkan kemampuan variabel independen CAR, LDR, NPL, dan BOPO mempengaruhi variabel dependen yaitu ROA sebesar 96,3%, sedangkan sisanya 3,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Berdasarkan kesimpulan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ini menunjukkan bahwa peran bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi berjalan dengan baik. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi BOPO maka kegiatan operasional yang dilakukan bank tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah BOPO maka kegiatan operasional bank semakin efisien dan akan meningkatkan keuntungan bank.

Mahardian (2008) menganalisis tentang “Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI Periode Juni 2002-Juni 2007)”. Variabel Independen yang digunakan yaitu CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR serta variabel dependennya yaitu ROA. Data penelitian digunakan dari Juni 2002 hingga Juni 2007, sampel yang layak digunakan sebanyak 24 perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Koefisien Determinasi R Square sebesar 0,409. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variabel ROA yang bisa dijelaskan oleh variabel dari kelima variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR, hanya sebesar 40,9%, sedangkan sisanya sebesar 50,1% dijelaskan sebab-sebab lain diluar model. Dari hasil regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 65,792 dengan profitabilitas 0,00. Karena profitabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya, adalah hal yang mutlak harus dipenuhi. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tidak efisien. Variabel NPL pada penelitian ini secara statistik tidak berpengaruh terhadap ROA. Jadi berapapun nilai rasio NPL tidak mempengaruhi besar kecilnya rasio ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran bank dalam menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi tidak berjalan dengan baik. Variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti kemampuan bank dalam memperoleh laba dari bunga berpengaruh terhadap baik buruknya kinerja keuangan bank tersebut. Variabel

LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian tingkat likuiditas suatu bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Agustiningrum (2017) menganalisis tentang “Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan”. Variabel Independen yang digunakan yaitu CAR, NPL, dan LDR sedangkan variabel dependennya adalah ROA dengan sampel sebanyak 26 perusahaan perbankan. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika CAR meningkat maka profitabilitas ROA perusahaan perbankan juga akan meningkat. Variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL meningkat maka profitabilitas ROA perusahaan perbankan akan menurun. Variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika LDR meningkat maka profitabilitas ROA perusahaan perbankan akan meningkat. Nilai R Square sebesar 0,122 menunjukkan bahwa 12,2% variasi profitabilitas ROA perusahaan perbankan periode 2009-2001 dipengaruhi oleh CAR, NPL, dan LDR. Sedangkan sisanya 87,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model tersebut. Nilai signifikan F yaitu 0,021 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan dan signifikan antara variabel CAR, NPL, dan LDR terhadap variabel profitabilitas ROA.

Pratiwi (2015) menganalisis tentang “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA)”. Studi kasus pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Variabel independen yaitu BOPO dan LDR serta variabel dependen adalah ROA. Dalam penelitian ini menggunakan model regresi analisis regresi berganda dengan menggunakan statistik dalam program SPSS. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada

regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil regresi koefisien determinasi R Square sebesar 43,41% artinya, variabel BOPO mempunyai pengaruh terhadap ROA sebesar 43,41%, dan sisanya ditentukan oleh faktor lain. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pengujian hipotesis BOPO terhadap ROA diperoleh  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara BOPO terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Ponco (2008) menganalisis tentang “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA”. Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007. Jumlah populasi penelitian ini adalah 29 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan dengan melewati *purposive sample*. Variabel independen yang digunakan yaitu CAR, NPL, BOPO, NIM dan variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 50,5% dan sisanya sebesar 49,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model lain. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan lima variabel independen (CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR) dan satu variabel dependen ROA menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin tinggi karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan pemodal bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat. Variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Pada

periode penelitian tingkat NPL perusahaan perbankan masih tergolong rendah, yaitu dibawah 5%. Sehingga perlu adanya kehati-hatian pihak perbankan dalam menjalankan fungsinya. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan semakin meningkat atau membaik. Variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas ROA yang di peroleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka LDR juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA.

Pinasti dan Mustikawati (2018) meneliti tentang “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2001-2015”. Variabel independen yang digunakan yaitu CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas (ROA). Populasi penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 25 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* yang di dapat dari laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa besarnya adjusted R Squared adalah 0,417 atau 41,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,7% variabel yang terjadi pada profitabilitas ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR sedangkan sisanya sebesar 58,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal ini

dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *unstandardized beta coefficient* bernilai negatif yaitu sebesar -0,027. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,333 dimana nilainya lebih besar daripada 0,05. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *unstandardized beta coefficient* bernilai negatif yaitu sebesar -0,057. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000 dimana nilainya lebih kecil daripada 0,05. Variabel NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *unstandardize beta coefficient* bernilai positif yaitu sebesar 0,02. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,802 dimana nilainya lebih besar daripada 0,05. Variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *unstandardized beta coeffiecient* bernilai positif yaitu sebesar 1,040. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000 dimana nilainya lebih besar daripada 0,05. Variabel LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *unstandardized beta coefficient* bernilai negatif yaitu sebesar -0,007. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,983 dimana nilainya lebih besar daripada 0,05. Variabel CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji simultan, dimana nilai profitabilitas signifikansi pada tabel uji f hitung adalah sebesar 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05.

Lubis dkk (2017) meneliti tentang “Pengaruh LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015”. Variabel Independen yang digunakan yaitu LDR, NPL, CAR, NIM, dan BOPO. Sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews versi 9*. Hasil analisis koefisien

detrminan R Square diketahui sebesar 85,19%. Dengan demikian maka variabel independen yang terdiri dari LDR, NPL, CAR, NIM, dan BOPO dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu ROA yang terdaftar di Bursa Eefk Indonesia tahun 2012-2015 sebesar 85,19% sedangkan sisanya yaitu 14,81% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan bahwa variabel LDR berpengaruh terhadap ROA sebesar -2,60%, NPL berpengaruh terhadap ROA sebesar -23,81%, CAR berpengaruh terhadap ROA sebesar -5,53%, NIM berpengaruh terhadap ROA sebesar 45,95%, BOPO berpengaruh terhadap ROA sebesar -1,00%. Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO, berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan, secara parsial LDR, NPL, CAR, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Mutaqqin (2017) menganalisis tentang “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2016”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Variabel independen yaitu CAR, BOPO, NPL, dan LDR. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ROA. Dari hasil analisis regresi yang dilakukan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,902 atau 90,2% maka dapat dikatakan bahwa hubungan variabel independen dan variabel dependen pada tingkat yang sangat kuat. Sedangkan untuk nilai *Adjusment R Squared* sebesar 0,792 atau 79,2% yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dan 20,8% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diluar model regresi. Dari hasil pengujian variabel CAR dihasilkan bahwa variabel CAR menunjukkan hasil yang positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO dihasilkan bahwa variabel BOPO menunjukkan hasil negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada variabel NPL dihasilkan bahwa variabel NPL menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Variabel LDR dihasilkan bahwa variabel LDR menunjukkan hasil negatif tetapi

signifikan terhadap ROA. Dari hasil pengujian pada variabel CAR, BOPO, NPL, dan LDR diantara variabel tersebut yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah BOPO dimana variabel BOPO memiliki angka *Coefficient Beta* paling besar meskipun bernilai negatif dengan nilai signifikan terkecil.

Yogianta (2013) menganalisis tentang “Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2002-2010”. Variabel independent yaitu CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO. Sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Diperoleh jumlah sampel 16 perusahaan dari 26 bank umum di Indonesia periode 2002-2010. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan permasalahan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan level signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa variabel NIM tidak mempengaruhi ROA, hasil ini sejalan dengan teori profitabilitas, dimana lingkungan memacu perbankan untuk melakukan peningkatan rasio NIM sesuai dengan arah bank-bank secara parsial terhadap posisi yang diinginkan dan dicanangkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai beta standar -0,413, oleh karena itu agar dapat meningkatkan ROA, baik pada bank harus melakukan pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank sangat mempengaruhi bank yang tercermin dalam ROA. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai beta standar 0,208, oleh karena itu agar dapat meningkatkan ROA, bank harus memperhatikan besarnya LDR, dimana bank mengelola asetnya dengan baik dengan terus menjaga besarnya LDR agar tetap berada dalam rentang 80%-110%. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai beta standar -



0,173, oleh karena itu agar dapat meningkatkan ROA, baik pada bank harus memperhatikan besarnya NPL, sehingga diperlukan pengelolaan aset yang baik melalui minimalisasi kredit macet. Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dapat dilihat dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,778 dengan nilai signifikansi sebesar 0,078. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5%.

Yusriani (2018) menganalisis tentang “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia”. Variabel independent yang digunakan yaitu CAR, NPL, BOPO, dan LDR. Sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungan menggunakan metode standar yang dibantu SPSS. Berdasarkan dari analisis yang sudah dilakukan bahwa hasil koefisien korelasi R sebesar 0,942. Hal ini berarti hubungan antar variabel independent dengan variabel dependen sebesar 94,2%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antar variabel independent dengan variabel dependen sangat kuat. Besarnya *Adjust R Square* (R<sup>2</sup>) adalah 0,857. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independent dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 85,7%, sedangkan sisanya sebesar 14,3% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Secara parsial NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Secara parsial variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA.

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), dengan menggunakan data time series selama sembilan tahun berupa data bulanan pada bank umum konvensional, selain itu yang

membedakan adalah data penelitian sebelumnya memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan dalam penelitian ini memperoleh data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Secara ringkas, hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu dapat disajikan dalam Tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Analisis dan Hasil Penelitian
1.	Mahardian (2008) Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode Juni 2002-Juni2007.	Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
2.	Ponco (2008) Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA.	Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian: CAR berpengaruh positif terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
3.	Yogianta (2013) Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Umum yang Go Publik di BEI Periode Tahun 2002-2010.	Analisis Regresi linier Berganda. Hasil penelitian: NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.
4.	Pratiwi (2015) Analisis Pengaruh BOPO dan LDR Terhadap ROA.	Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian: BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

5.	Fajari dan Sunarto (2017) Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank di BEI Tahun 2011-2015.	Analisis Regresi Linier berganda. Hasil penelitian: CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
6.	Agustiningrum (2017) Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan.	Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian: CAR berpengaruh positif terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. LDR berpengaruh positif terhadap ROA.
7.	Lubis dkk (2017) Analisis Pengaruh LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015.	Analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian: LDR berpengaruh terhadap ROA. NPL berpengaruh terhadap ROA. CAR berpengaruh terhadap ROA. NIM berpengaruh terhadap ROA. BOPO berpengaruh terhadap ROA.
8.	Mutaqqin (2017) Analisi Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2016.	Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian: CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
9.	Yusriani (2018) Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia.	Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
10.	Pinasti dan Mustikawati (2018) Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bani Umum Periode 2001-2015.	Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian: CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan

		terhadap ROA.
--	--	---------------

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti rasio keuangan perbankan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Perbedaan penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan variabel yang berbeda yaitu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM).

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Bank Konvensional

Di Negara berkembang seperti Indonesia dan Negara Asia lainnya, pemahaman sebagian masyarakat tentang bank masih sedikit, masih pada masyarakat perkotaan. Masyarakat pedesaan masih menganggap keberadaan bank hanya untuk kalangan tertentu. Pada umumnya, masyarakat hanya menganggap bank sebagai tempat menyimpan dan meminjam uang. Bagi masyarakat di pedesaan, pemahaman tentang bank sangat minim bahkan ada yang tidak tahu sama sekali tentang bank. Masyarakat pedesaan, bahkan merasa takut berhubungan dengan bank, sehingga tidak banyak yang melakukan transaksi keuangan di bank. Keterbatasan akan pengetahuan masyarakat terhadap bank tersebut berdampak pada terhambatnya pertumbuhan bank di pedesaan, sehingga menyebabkan lambatnya laju pertumbuhan ekonomi di pedesaan.

Masyarakat kota, melihat bahwa peran bank sangat penting. Masyarakat kota mengetahui bahwa keberadaan bank tidak hanya sebagai tempat untuk meminjam dan menyimpan uang, akan tetapi banyak aktivitas keuangan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran dalam melakukan transaksi. Masyarakat kota, baik pengusaha, maupun bukan pengusaha memerlukan keberadaan bank untuk melaksanakan berbagai aktivitasnya. Masyarakat kota, membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang bisa ditawarkan oleh bank tidak terbatas pada aktivitas usaha,

akan tetapi banyak aktivitas layanan jasa lain yang dapat diberikan oleh bank dalam melayani keperluan nasabah.

Menurut undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1988 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat, kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan bahwa dengan adanya intermediasi ini, maka bank dapat mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dengan menyalurkan dana kepada masyarakat yang sedang membutuhkan melalui pemberian kredit, misalnya kepada masyarakat bisnis, maka secara tidak langsung akan memberikan pengaruh positif dalam peningkatan ekonomi masyarakat banyak.

Bank mempunyai peran dalam menghimpun dana masyarakat, karena merupakan lembaga yang di percaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Masyarakat percaya bahwa dana yang ditempatkan di bank keamanannya lebih terjamin dibanding ditempatkan di lembaga lain, di sisi lain bank berperan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank merupakan lembaga yang dapat memberikan pinjaman uang kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang masyarakat pengguna dana tersebut dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank. Dengan demikian, pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana, dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan kedua fungsi tersebut, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan sekaligus menyalurkannya, sehingga bank merupakan lembaga perantara keuangan bagi masyarakat dengan cara menghimpun dana

dari masyarakat yang kelebihan dana, kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

### 2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sartono (2008) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Laba merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan. Selain itu, laba juga sering dijadikan salah satu indikator yang dilihat para investor sebelum mereka menginvestasikan dana mereka karena laba menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban mereka kepada pemegang saham. Bagi perusahaan, laba menjadi hal yang penting karena laba menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan guna melaksanakan kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Bank Indonesia menilai kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia berdasarkan *Return On Asset (ROA)*. Rasio tingkat pengembalian atau *Return On Asset (ROA)* mencapai sekurang-kurangnya 1,2%. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi *return* semakin baik, berarti deviden yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga semakin besar (Kuncoro, 2002).

*Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan kegunaan dari ROA adalah mengukur kemampuan bank dalam menentukan besarnya perolehan laba pada bank. Dalam menghitung ROA secara sistematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA salah satu rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur efektivitas atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset total yang dimilikinya. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin besar, sebab return semakin besar.

### 2.2.3 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia lewat surat edarannya CAR minimal harus tersedia di bank sebesar 8%. Modal bank sendiri terdiri dari dua komponen yaitu modal inti dan modal pelengkap. Yang dimaksud modal inti adalah modal utama yang berasal dari pemilik bank, yang terbagi atas 3 komponen yaitu modal yang disetor para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Modal pelengkap terdiri dari 4 komponen penting yaitu cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan, aktiva produktif, modal pinjaman (Rahma,

2010). Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 5/POJK.03/2015 tentang kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum bank perkreditan rakyat pasal 2 ayat 1 menyebutkan kembali bahwa modal yang dimaksud ialah modal inti serta modal pelengkap. Pada pasal 4 menyebutkan bahwa BPR wajib menyediakan modal inti sebagaimana dimaksud paling rendah sebesar 8% dari ATMR (aset tertimbang menurut risiko). Untuk mengukur nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka kondisi bank dapat dikatakan semakin baik. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dengan kondisi menguntungkan bank tersebut memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas.

#### 2.2.4 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun bank. Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 78-100% (Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010). Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga akan meningkat (Setiadi, 2010).

Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak *liquid* dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek.



Indikator likuiditas antara lain dari besarnya cadangan sekunder untuk kebutuhan likuiditas harian, rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relatif kurang stabil, dan penyebaran sumber dana pihak ketiga yang sehat, baik dari segi biaya maupun dari sisi kestabilan. Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi *asset*-nya secara tepat dengan kerugian yang minimal (SE Intern BI, 2004). LDR dapat dihitung dengan cara:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Jika nilai LDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya jika nilai LDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang di salurkan.

#### 2.2.5 *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Salah satu Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional bank. Semakin efisien bank menjalankan aktivitasnya semakin kecil BOPO yang dimiliki (Hartinim 2016). Salah satu cara untuk mengukur efisiensi kinerja perbankan adalah menggunakan ukuran rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional

agar tidak membengkak. Semakin besar nilai BOPO, maka semakin tidak efisien manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya. BOPO cenderung meningkat terus mengindikasikan manajemen bank tidak mampu memaksimalkan pendapatan lebih besar demi mengcover biaya-biaya operasionalnya.

Rasio BOPO yang bagus adalah rasio BOPO yang semakin kecil. Rasio BOPO yang turun artinya perusahaan mampu menurunkan beban operasional dan memaksimalkan pendapatan. Berikut rumus BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio ini menunjukkan manajemen bank semakin baik. Standar BOPO yang baik adalah 92%.

#### 2.2.6 *Net Interest Margin (NIM)*

*Net Interest Margin (NIM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank terutama dalam pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Rasio ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank-bank yang bermasalah dan mengalami masalah bisa di minimalisir. Semakin besar rasio maka hal ini akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik. Dengan demikian, resiko yang seringkali menimbulkan masalah dalam bank bisa dihindari. Bagaimanapun juga, pengelolaan dan manajemen yang baik disetiap kegiatan operasional bank memang sangat dibutuhkan sehingga bank bisa berada dalam kondisi yang lebih aman. Untuk menghitung rasio NIM menggunakan rumus berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Di dunia perbankan, NIM merupakan ukuran untuk membedakan antara bunga pendapatan yang diperoleh bank atau mungkin lembaga keuangan dan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman. NIM itu sendiri bertujuan untuk melakukan evaluasi bank dalam mengelola berbagai risiko yang mungkin terjadi pada suku bunga. Artinya ketika suku bunga berubah, maka pendapatan dan biaya bunga juga akan berubah. NIM itu sendiri juga merupakan rasio yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan bank dalam melakukan manajemen untuk mengelola aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan bunga bersih. Bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga yang dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka pastinya akan membantu meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang telah dikelola bank dengan baik. Jika bank sudah bisa mampu mengelola aktiva produktifnya hingga bisa menghasilkan bunga bersih ini artinya kemampuan manajemen bank dengan menerapkan NIM sudah berjalan dengan baik.

#### **2.2.7 *Non Performing Loan (NPL)***

*Non Performing Loan (NPL)* yaitu aktiva kredit yang bermaslah akibat pinjaman oleh debitur yang gagal melakukan pelunasan karena adanya faktor eksternal. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermaslah (NPL) yakni sebesar 5%. NPL merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum. Sebab tingginya NPL menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur, disisi lain NPL juga menyebabkan tingginya biaya modal yang tercermin dari biaya operasional bagi bank umum yang bersangkutan. Dengan tingginya biaya modal akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih dari bank. Dalam hal perhitungan yang dapat digunakan untuk mengetahui rasio NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan untuk mencari rasio NPL maka akan menghasilkan nilai rasio yang mana nilai tersebut menggambarkan kondisi yang sedang dialami oleh bank mengenai permasalahan kredit.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

### 2.3.1 Hubungan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan investasi bank. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008:16). Jumlah kebutuhan modal suatu bank meningkat dari waktu ke waktu tergantung dari tiga pertimbangan, yaitu tingkat pertumbuhan aset dan simpanan, persyaratan kecukupan modal dari pihak yang berwenang, dan ketersediaan serta biaya modal bank (Hempel, 1986). Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Jika nilai rasio CAR pada bank berada dibawah 8% maka bank tersebut dapat dikatakan tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank. Sebaliknya jika nilai rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin baik. Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas pada suatu bank, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian-kerugian yang di tanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut. Besar kecilnya modal yang dimiliki sebuah bank dapat digunakan untuk memprediksi apakah bank tersebut akan mengalami kebangkrutan atau tidak dimasa yang akan

datang. Jika pemodalannya sebuah bank sudah tercukupi, maka bank tersebut dapat dikatakan sudah efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kinerja bank tersebut sudah bagus, maka potensi mengalami kerugian dapat diminimalisir. Jika mengalami kerugian kecil, maka dapat dipastikan laba yang diperoleh bank tersebut semakin meningkat, sehingga bank tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008); Agustiningrum (2017); Ponco (2008); Lubis dkk (2017); Yusriani (2018) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

### 2.3.2 Hubungan Loan to Deposite Ratio Terhadap Return On Asset (ROA)

*Loan to Deposite Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Payamta dan Machfoedz, 1999). Menurut bank Indonesia kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Loan to Deposite Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Loan to deposite Ratio* (LDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka LDR suatu bank berada dibawah 80% (misalkan 70%) maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Jika LDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurang efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Besar kecilnya

rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik diharapkan akan meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Yogiarta (2013); Yusriani (2018); Ponco (2008); Pratiwi (2015); Lubis dkk (2017); Agustiningrum (2017); Mahardian (2008) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

### 2.3.3 Hubungan BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 rasio BOPO yang baik apabila dibawah 90%. Apabila rasio BOPO melebihi 90% atau mendekati 100% maka bank dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak efisien. BOPO mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajri dkk (2017); Pinasti dkk (2018); Mutaqqin (2017); Mahardian (2008); Ponco (2008); Yogiarta (2013) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

### 2.3.4 Hubungan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA)

*Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Sebuah bank yang baik dapat ditandai dengan nilai NPL yang rendah. Semakin tinggi nilai NPL mengindikasikan bahwa banyak dana yang tertahan pada nasabah, karena dana seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank. Menurut Kartika W. Dan M. Syaichu (2006), menyatakan bahwa *Non Performing Loan* adalah rasio keuangan yang menggambarkan risiko kredit. Risiko kredit didefinisikan sebagai kemungkinan kegagalan nasabah untuk membayar kewajiban atau dengan kata lain debitur tidak dapat melunasi hutangnya. NPL yang rendah akan menghasilkan ROA yang lebih tinggi karena kredit bermasalah yang dialami rendah sehingga perolehan bunga dan pokok pinjaman akan lebih besar. Selain itu bila nilai NPL rendah maka dana yang dimiliki bank akan lebih besar sehingga dana dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank guna memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ponco (2008); Agustiningrum (2017); Mahardian (2008) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

### 2.3.5 Hubungan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA)

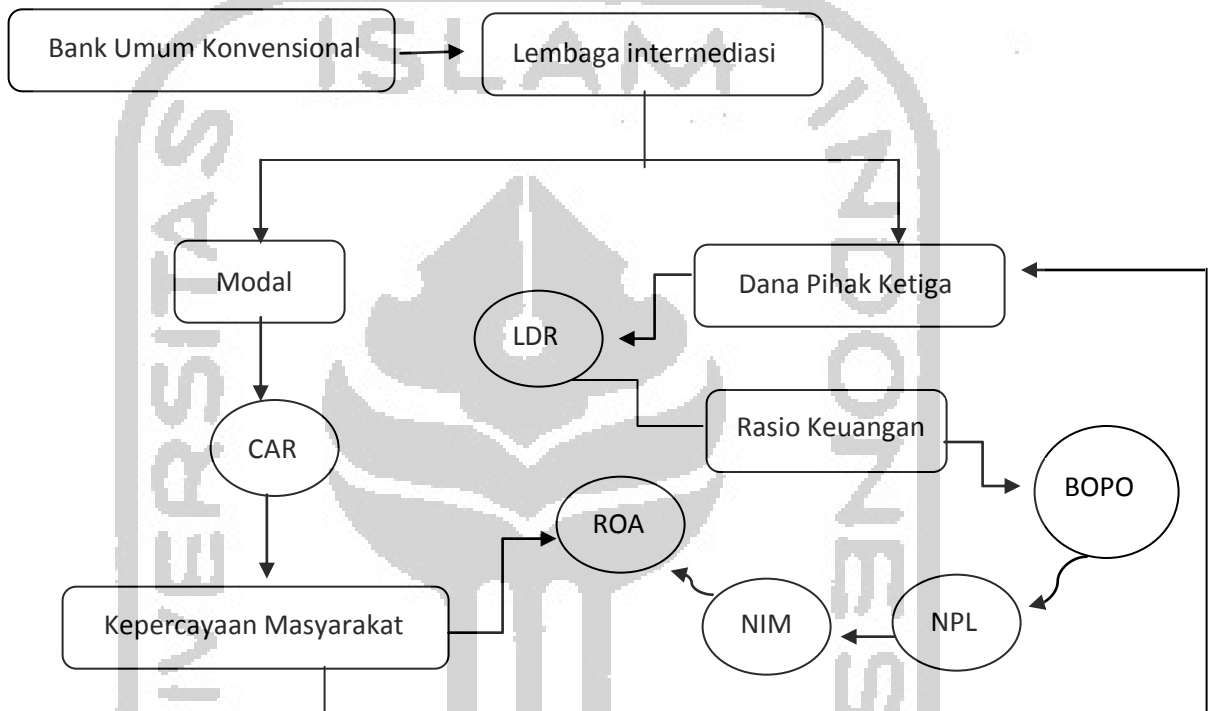
*Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur tingkat manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Semakin besar NIM yang dicapai oleh bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank tersebut, sehingga laba pada bank tersebut akan meningkat. Bank dikatakan sehat apabila memiliki *Net Interest Margin* (NIM) diatas 6%. NIM merupakan rasio

antara pendapatan bunga terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan yang diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka diperlukan menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang bersangkutan. Menurut peraturan BI No.5/8 Tahun 2003 risiko pasar merupakan jenis risiko gabungan yang terbentuk akibat perubahan suku bunga perubahan nilai tukar serta hal-hal lain yang menentukan harga pasar saham, maupun ekuitas dan komoditas. Semakin besar NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dkk (2018); Lubis dkk (2017); Ponco (2008); Mahardian (2008) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari uraian diatas dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel didalam penelitian ini adalah CAR, LDR, BOPO, NPL, NIM sebagai variabel independen. Sedangkan ROA sebagai variabel dependen. Sehingga kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Pengaruh antara CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM Terhadap ROA**



Sumber: Hasil pengembangan penelitian

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Rati (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada bank umum konvensional.
2. *Loan to Deposite Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada bank umum konvensional.
3. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada bank umum konvensional.

4. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum konvensional.
5. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum konvensional.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

##### **3.1.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data terbagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk opini, sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data *time series* yang berarti runtut waktu dimana semua variabel ialah data bulanan dari tahun 2010 sampai 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan bank umum konvensional bulanan mulai periode 2010 sampai 2018 yang di dapat melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia.

##### **3.1.2 Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dengan meneliti dokumen-dokumen dari laporan statistik perbankan umum konvensional dan laporan Bank Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data sekunder pada situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) berupa data *Return On Asset* (ROA), *Capital adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO, *Non Performing Loan* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM).

## 3.2 Definisi Operasional Variabel

### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Data dalam penelitian ini diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bank umum konvensional dengan data bulanan dari tahun 2010 sampai 2018. Variabel ROA dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase (satuan persen).

### 3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas, variabel ini sebagai variabel penyebab atau variabel yang mempengaruhi variabel dependennya. Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini ada lima yaitu:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba). Data dalam penelitian ini diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bank umum konvensional dengan data bulanan dari tahun 2010 sampai 2018. Variabel CAR dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase (satuan persen).

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan ukuran kemampuan bank membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun bank. Dalam penelitian ini diambil dari Otoritas Jasa Keuangan pada bank umum konvensional dengan data bulanan dari tahun 2010 sampai 2018. Variabel LDR dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase (satuan persen).

3. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO adalah rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak. Semakin tinggi perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada bank maka akan mengakibatkan bank tidak mampu menekan biaya operasionalnya, sehingga bank tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan akan mengalami kerugian pada bank. Data dalam penelitian ini diambil dari Otoritas Jasa Keuangan pada umum konvensional dengan data bulanan dari tahun 2010 sampai 2018. Variabel BOPO dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase (satuan persen).

4. *Net Interest Margin (NIM)*

*Net Interest Margin (NIM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank terutama dalam pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Rasio ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank-bank yang bermasalah dan mengalami masalah bisa diminimalisir. Data dalam penelitian ini diambil dari

Otoritas Jasa Keuangan pada bank umum konvensional dengan data bulanan dari tahun 2010 sampai 2018. Variabel NIM dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase (satuan persen).

5. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) yaitu aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman oleh debitur yang gagal melakukan pelunasan karena adanya faktor eksternal. NPL digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana masalah nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya. Data dalam penelitian ini diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bank umum konvensional dengan data bulanan dari tahun 2010 sampai 2018. Variabel NPL dinyatakan dalam bentuk persentase (satuan persen).

### 3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Jenis data dalam penelitian ini merupakan data *time series* dikarenakan datanya runtut waktu dari tahun 2010 sampai 2018. Data *time series* seringkali tidak stasioner sehingga dimana hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antara variabel di dalam model tidak saling berhubungan (Widarjono, Agus 2018). Data yang tidak stasioner seringkali menunjukkan hubungan ketidakseimbangan dalam jangka pendek, tetapi ada kecenderungan terjadinya hubungan dengan uji kointegrasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan jangka panjang pada variabel di dalam penelitian. Di dalam model analisis regresi ARDL terdapat uji stasioneritas data, yaitu untuk mengetahui apakah variabel tersebut stasioner atau tidak.

### 3.3.1 Uji Stasioneritas: Uji Akar Unit Dickey-Fuller

Dalam menguji masalah stasioner data paling banyak digunakan adalah uji akar-akar unit (*unit root test*). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey-Fuller dan dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF). Ide dasar uji stasioneritas data dengan uji akar unit dapat dijelaskan melalui model berikut ini (Widardjono, Agus 2018):

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t \quad -1 \leq \rho \leq 1$$

Dimana  $e_t$  merupakan variabel gangguan yang bersifat random atau stokastik dengan rata-rata nol, varian yang konstan dan tidak saling berhubungan (non autokorelasi) sebagaimana asumsi metode OLS. Variabel gangguan yang memiliki sifat tersebut sebagai variabel gangguan yang *white noise*. Jika nilai  $\rho = 1$  maka variabel random (stokastik)  $Y$  memiliki akar unit (*unit root*). Jika di dalam *data time series* memiliki akar unit maka dapat dikatakan data tersebut bergerak secara random (*random walk*) sehingga dapat dikatakan data tidak stasioner. Maka ketika melakukan analisis regresi sehingga dapat dikatakan data tidak stasioner. Oleh sebab itu, ketika melakukan analisis regresi  $Y_t$  pada lag  $Y_{t-1}$  dan mendapatkan nilai  $\rho = 1$  maka data dikatakan tidak stasioner. Inilah yang menjadi ide dasar uji akar unit untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak.

Jika data mengandung akar unit atau tidak didalam menguji, Dickey-Fuller menyarankan untuk menggunakan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \emptyset Y_{t-1} + e_t$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \emptyset Y_{t-1} + e_t$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \emptyset Y_{t-1} + e_t$$

dimana  $t$  adalah variabel trend waktu.

Pada setiap model, jika data *time series* mengandung unit root maka data tersebut stasioner dan hipotesis nolnya yaitu  $\emptyset = 0$ . Sedangkan untuk hipotesis alternatifnya  $\emptyset \neq 0$  maka dapat diartikan data tersebut stasioner. Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan nilai statistik DF dengan nilai kritisnya yakni distribusi statistik  $\tau$ . Dickey-Fuller mengembangkan uji akar unit dengan memasukkan unsur AR yang lebih tinggi dalam modelnya dan menambahkan kelambanan variabel diferensi di sisi kanan persamaannya yang dikenal dengan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Didalam uji ADF ini digunakan untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak. Persaman model uji ADF sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-1} + e_t$$

$$\Delta Y_t = a_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-1} + e_t$$

$$\Delta Y_t = a_0 + a_t T + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-1} + e_t$$

Dimana Y= Variabel yang diamati

$$\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$$

T= Trend waktu

Dalam menentukan apakah data stasioner atau tidak maka dapat dilihat dengan nilai ADF dengan nilai kritisnya distribusi statistik Mackinnon. Nilai statistik ditentukan berdaasrkan nilai t statistik koefisien  $\gamma Y_{t-1}$ . Jika nilai absolut ADF lebih besar dari nilai stastistiknya maka data yang diuji stasioner, sebaliknya jika nilai ADF lebih kecil maka data tersebut tidak stasioner.

### 3.3.2 Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji kointegrasi merupakan



kelanjutan dari uji stasioneritas dengan tujuan untuk melihat apakah residual regresi terkointegrasi stasionernya atau tidak. Apabila variabel terkointegrasi, maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang, begitu juga sebaliknya jika tidak terdapat kointegrasi maka variabel tidak ada hubungannya dengan jangka panjang. Di dalam uji kointegrasi ini menggunakan uji *bound testing approach*. Pesaran, Shin dan Smith (2011) memperkenalkan uji kointegrasi *bound testing* adalah sebuah pengujian untuk mencari kointegrasi antar variabel dalam model. Berikut hipotesis  $H_0$  dan hipotesis alternatif  $H_a$  yang digunakan untuk menguji kointegrasi dalam *bound testing* sebagai berikut:

$$H_0 = \lambda_1 = \lambda_2 = \lambda_3 = \lambda_4 = \lambda_5 \text{ (Tidak ada kointegrasi)}$$

$$H_a = \lambda_1 \neq \lambda_2 \neq \lambda_3 \neq \lambda_4 \neq \lambda_5 \text{ (Ada kointegrasi)}$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada kointegrasi sedangkan hipotesis alternatif ada kointegrasi. Narayan (2005) menyatakan *critical values* untuk F-Statistik yang digunakan dalam data *time series*. langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai F-hitung dengan nilai *lower critical* dan *upper*. Apabila nilai F-hitung lebih besar dari *upper critical bound* maka terdapat kointegrasi di antara variabel. Begitu juga sebaliknya, jika *lower critical bound* lebih besar daripada nilai F-hitung maka tidak terdapat kointegrasi antara variabel yang di teliti. Dan apabila nilai F-hitung berada diantara *lower* dan *upper critical bound* maka keputusan ada tidaknya kointegrasi menjadi tidak menyakinkan.

### 3.3.3 Uji Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Metode uji dengan *Autiregressive Distributed Lag* (ARDL) merupakan metode uji yang dinamis dalam ekonometrika. Model uji ARDL yaitu gabungan antara model *Auto Regressive* (AR) dan *Distributed Lag* (DL). Kelebihan dalam menggunakan model uji ARDL adalah stasioneritas data bisa berbeda, namun tidak ada data yang stasioner pada second different. Dalam estimasi model ARDL dalam

penelitian ini menggunakan variabel independ yaitu CAR, LDR, BOPO, NIM, NPL. Sedangkan variabel dependennya adalah ROA. ARDL dilambangkan dengan notasi  $(p, q_1 \dots q_k)$  dimana  $p$  merupakan jumlah lag variabel dependen,  $q_1$  jumlah lag variabel penjelas pertamanya, dan  $q_k$  jumlah variabel lag penjelas berikutnya. Dalam menentukan model ARDL, sebaliknya dalam menentukan berapa lag pada masing-masing variabel yang harus dimasukkan  $(p, q_1 \dots q_k)$ . Besarnya lag ditentukan berdasarkan besarnya nilai *Akaike Information Criterion* (AIC). Jika besarnya lag pada nilai AIC kecil pada model, maka jumlah lag tersebut yang akan dipilih. Adapun langkah pengujian dalam model regresi ARDL yaitu uji stasioneritas data, uji kointegrasi, dan estimasi model ARDL. Adapun persamaan ARDL sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 CAR_{1t} + \beta_2 LDR_{2t} + \beta_3 BOPO_{3t} + \beta_4 NPL_{4t} + \beta_5 NIM_{5t} + e_t$$

### 3.3.4 Uji Hipotesis

#### 3.3.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai  $R^2$  antara nol sampai satu. Jika nilai R-Squared mendekati angka nol maka variabel dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Namun jika nilainya mendekati angka satu, maka variabel independen akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Berikut formulasi determinan koefisien ( $R^2$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

ESS = TSS sehingga  $R^2 = 1$  karena garis regresi tepat pada Y. Sebaliknya ESS = 0 sehingga  $R^2 = 0$  karena garis regresi pada rata-rata nilai Y. Dengan demikian nilai koefisien determinan nilai  $R^2$  berada diantara 0 dan 1.

$$0 \leq R^2 \leq 1$$

Nilai koefisien determinan yang mendekati 1 maka dapat dikatakan hasil regresi semakin baik karena dapat dijelaskan data aktualnya. Apabila nilai koefisien determinan mendekati angka 0 maka hasil regresi yang kurang baik.

#### 3.3.4.2 Uji F – Statistik

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hipotesis dalam Uji F sebagai berikut:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$  artinya, variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$  artinya, variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Untuk derajat keyakinannya ditentukan berdasarkan, jika F hitung kurang dari F kritis maka gagal menolak  $H_0$  dimana variabel dependen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependennya secara signifikan. Sedangkan jika F hitung lebih besar dari F kritis maka menolak  $H_0$  yang memiliki arti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### 3.3.4.3 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel independen konstan. Adapun hipotesis yang digunakan dalam Uji T sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 > 0$$

Dimana  $H_0$  tidak terdapat pengaruh secara individu antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan  $H_a$  terdapat pengaruh secara individu antara variabel dependen dengan variabel independen.

#### 3.3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam praktek sering muncul masalah saat analisis, maka dari itu untuk menyelesaikan masalah digunakan untuk mengestimasi. Masalah dalam ekonometrika termasuk pengujian asumsi klasik. Di dalam uji asumsi klasik akan dibahas masalah multikolinearitas, normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terjadi penyimpangan dalam asumsi klasik diatas akan menyebabkan Uji F dan Uji T yang dilakukan menjadi tidak valid.

#### 3.3.4.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu penelitian yang diteliti dalam model regresi. Uji autokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini atau masa yang akan datang. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* statistik dapat dilakukan jika variabel dependen merupakan variabel lag. Uji *Durbin Watson* merupakan uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Uji *Durbin Watson* akan menghasilkan nilai *Durbin watson (DW)* yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai *Durbin Watson* tabel yaitu, *Durbin Upper (DU)* dan *Durbin Lower (DL)*.

Jika nilai DW lebih besar dari nilai DU maka terdapat autokorelasi, sebaliknya jika nilai DW lebih kecil dari nilai DU maka tidak terdapat autokorelasi.



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis atau menilai karakteristik dari sebuah data yaitu nilai mean, median, minimum, maximum, standar deviasi, dan sum. Berikut dibawah ini hasil dari uji deskriptif dengan *Eviews 9.0*.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Data Deskriptif**

	ROA	CAR	LDR	BOPO	NPL	NIM
Mean	2.614630	19.65333	86.07778	80.79694	4.288796	5.314815
Maximum	3.160000	23.43000	94.78000	97.36000	6.950000	6.180000
Minimum	2.020000	16.05000	72.13000	73.74000	2.100000	4.060000
Std. Dev	0.334894	2.155345	5.708576	4.870831	1.516132	0.496913
Observations	108	108	108	108	108	108

Sumber: Hasil Olahan Data *Eviews 9.0*

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi atau jumlah pengamatan perusahaan perbankan pada bank umum konvensional sebanyak 108 data selama periode pengamatan 2010 sampai 2018. Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa ROA memiliki nilai terendah sebesar 2.02% nilai tertinggi sebesar 3.16% dan rata-rata ROA sebesar 2.61. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya ROA pada bank umum konvensional di Indonesia sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu diatas 1,5%. Sedangkan standar deviasi untuk ROA adalah sebesar 0.33. Tingginya nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) ROA mcengindikasikan hasil yang kurang baik, hal

tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai terendah sebesar 16.05% dan nilai tertinggi sebesar 23.43%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya CAR pada bank umum konvensional di Indonesia sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu minimal 8%. Sedangkan nilai rata-rata CAR adalah 19.65% dengan nilai standar deviasi sebesar 2.15. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel CAR mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), sehingga simpangan data pada variabel CAR ini dapat dikatakan baik.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki nilai terendah sebesar 72.13% dan nilai tertinggi sebesar 94.78%. hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya LDR pada bank umum konvensional di Indonesia sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 78%-100%. Sedangkan rata-rata LDR adalah 86.08% dengan nilai standar deviasi sebesar 5.71. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel LDR mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), sehingga simpangan data pada variabel LDR ini dikatakan baik.

BOPO memiliki nilai terendah sebesar 73.74% dan yang tertinggi sebesar 97.36%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya BOPO pada bank umum konvensional di Indonesia sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 92%. Sedangkan rata-rata BOPO adalah 80.80% dengan nilai standar deviasi sebesar 4.87. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel BOPO mempunyai sebaran

kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), sehingga simpangan data pada variabel BOPO ini dapat dikatakan baik.

*Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai terendah sebesar 2.10% dan yang tertinggi sebesar 6.95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya NPL pada bank umum konvensional di Indonesia sudah melebihi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 5%. Sedangkan nilai rata-rata NPL adalah 4.29% dengan nilai standar deviasi sebesar 1.52. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel NPL mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), sehingga simpangan data pada variabel NPL ini dapat dikatakan baik.

*Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai terendah sebesar 4.06% dan yang tertinggi sebesar 6.18%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya NIM pada bank umum konvensional di Indonesia belum bisa memenuhi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yaitu diatas 6%. Sedangkan rata-rata NIM adalah 5.31% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.50. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel NIM mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga simpangan data pada variabel NIM ini dapat dikatakan baik.

#### **4.2 Analisis Pengujian Data Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)**

Dalam penelitian ini data diolah menggunakan program *evIEWS* 9.0, dengan menggunakan aplikasi program *evIEWS* 9.0 ini bertujuan untuk mengestimasi parameter variabel yang akan diteliti dalam model empiris yang sudah ditetapkan. Setelah melakukan estimasi model maka peneliti akan memperoleh hasilnya. Kemudian peneliti akan melakukan analisa data dengan analisis sebagai berikut:



#### 4.2.1 Uji Stasioneritas ( *Unit Root* )

Stasioneritas adalah salah satu prasyarat penting dalam model ekonometrika untuk data *time series*. Dengan data yang stasioner model *time series* maka dapat dikatakan lebih stabil. Jika data yang digunakan dalam model memiliki data yang tidak stasioner maka data tersebut perlu dipertimbangkan kembali validitas dan kestabilannya, karena apabila data tidak stasioner menyebabkan data tersebut akan *spurious regression* dimana hasil regresi memiliki *R-Square* yang tinggi sehingga tidak memiliki hubungan yang berarti diantara keduanya.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data yang di uji stasioner atau tidak melalui uji akar uni (*unit root test*) yang dikembangkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller dengan sebutan *Augmented ickey-Fuller* (ADF). Jika data *time series* tidak stasioner pada orde nol  $I(0)$ , maka stasioner data tersebut dapat dicari melalui order berikutnya sehingga diperoleh tingkat stasioneritas pada orde ke- $n$  (*first different*) atau  $I(1)$ , atau *second different*  $I(2)$ , dan seterusnya.

Berikut model yang dapat digunakan dalam melakukan Uji ADF:

$$\Delta Y_t = \delta Y_{t-1} + u_t$$

$$\Delta Y_t = \beta + \delta Y_{t-1} + u_t$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta Y_{t-1} + u_t$$

$\Delta$  = First difference dari variabel yang digunakan

t = Variabel trend

Hipotesis untuk pengujian ini adalah :

$H_0$  :  $\delta = 0$  (Terdapat unit root, tidak stasioner).

$H_a$ :  $\delta \neq 0$  (Tidak terdapat unit root, stasioner).

Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak stasioner dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai absolut ADF lebih besar dari nilai kritis dan probabilitas dan lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ), maka menolak  $H_0$  sehingga data yang diamati menunjukkan stasioner.
2. Jika nilai absolut ADF lebih kecil dari nilai kritis dan probabilitas dan lebih besar dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ), maka menerima  $H_0$  sehingga data yang dialami menunjukkan tidak stasioner.

**Tabel 4.2**

**Hasil Estimasi Uji Akar Unit *Augmented Dickey Fuller* (ADF)**

**Pada Tingkat Level**

Variabel	ADF	T-Critis			Probabilitas	Interpretasi
		1%	5%	10%		
ROA	4.595472	3.492523	2.888669	2.581313	0.0003	Stasioner
CAR	1.295922	3.492523	2.888669	2.581313	0.6295	Tidak Stasioner
LDR	1.996662	3.492523	2.888669	2.581313	0.2880	Tidak Stasioner
BOPO	3.690233	3.492523	2.888669	2.581313	0.0055	Stasioner
NPL	0.149719	3.492523	2.888669	2.581313	0.9402	Tidak Stasioner
NIM	2.325582	3.492523	2.888669	2.581313	0.1659	Tidak Stasioner

Sumber: Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Dari tabel 4.2 di atas hasil estimasi hasil uji akar unit root dengan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada tingkat level, dapat dilihat hanya ada dua variabel yang stasioner yaitu ROA dan BOPO. Pada variabel ROA memiliki nilai absolut ADF sebesar 4.60 dan nilai kritis alfa ( $\alpha$ ) 5% sebesar 2.89 sedangkan untuk nilai probabilitasnya sebesar 0.0003, yang artinya dimana nilai probabilitas pada

variabel ROA sebesar 0.0003 lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha$ ) 5% (0.05) sehingga variabel ROA dapat dikatakan stasioner. Pada variabel BOPO memiliki nilai absolut ADF sebesar 3.69 dan nilai kritis alfa ( $\alpha$ ) sebesar 2.89 sedangkan untuk nilai probabilitasnya sebesar 0.0055, yang artinya dimana nilai probabilitas pada variabel BOPO sebesar 0.0055 lebih kecil dari nilai kritis alfa ( $\alpha$ ) 5% (0.05) sehingga variabel BOPO dapat dikatakan stasioner. Sedangkan variabel CAR, LDR, NPL dan NIM memiliki nilai absolut, nilai kritis alfa ( $\alpha$ ), serta nilai probabilitas lebih besar dari nilai alfa ( $\alpha$ ) 1%, 5%, maupun 10% sehingga variabel tersebut tidak stasioner. Maka dari itu peneliti dapat melanjutkan uji unit root dengan tingkat *frst different* ( $1^{st} Diff$ ).

Di dalam uji stasioneritas, jika data belum stasioner pada tingkat level maka peneliti dapat melakukan uji kembali dengan uji derajat integrasi. Di dalam uji derajat integrasi untuk mengetahui data stasioner pada derajat atau orde beberapa. Pengujian ini sama dengan uji akar unit pada tingkat level dengan membandingkan nilai absolut statistik ADF dengan nilai kritis Mackinnon nya. Jika nilai absolut ADF lebih kecil dari nilai kritis Mackinnon nya maka dapat dikatakan stasioner, begitu juga sebaliknya jika nilai absolut ADF lebih besar dari nilai kritis Mackinnon nya maka data tersebut tidak stasioner. dengan tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) yaitu 5% (0,05). Hipotesa yang digunakan dalam uji ini yaitu:

$H_0 : \delta = 0$  (Terdapat unit root, tidak stasioner).

$H_a: \delta \neq 0$  (Tidak terdapat unit root, stasioner).

Jika nilai absolut ADF lebih besar dari nilai kritis dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) maka menolak  $H_0$  sehingga data yang diamati menunjukkan stasioner. Begitu juga sebaliknya jika nilai absolut ADF lebih kecil dari nilai kritis dan nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi

alfa ( $\alpha$ ) maka menerima  $H_a$  sehingga data yang diamati tidak stasioner. Dibawah ini merupakan hasil pengujian derajat integrasi pertama uji ADF.

**Tabel 4.3**

**Hasil Estimasi Uji Akar Unit *Augmented Dickey-Fuller* (ADF)  
Pada Tingkat *First Different* (1<sup>st</sup> Diff)**

Variabel	ADF	T-Critis			Probabilitas	Interpretasi
		1%	5%	10%		
ROA	14.65726	3.493129	2.888932	2.581453	0.0000	Stasioner
CAR	11.01220	3.493129	2.888932	2.581453	0.0000	Stasioner
LDR	10.52062	3.493129	2.888932	2.581453	0.0000	Stasioner
BOPO	9.831855	3.493747	2.889200	2.581596	0.0000	Stasioner
NPL	8.185435	3.495021	2.889753	2.581890	0.0000	Stasioner
NIM	11.15714	3.493129	2.888932	2.581453	0.0000	Stasioner

Sumber: Hasil data olahan *Eviews* 9.0

Pada tabel 4.3 dari hasil uji stasioneritas pada tingkat *firs different* uji ADF dilihat berdasarkan nilai absolut ADF, nilai kritis, dan nilai probabilitas dengan tingkat signifikan alfa ( $\alpha$ ). Berdasarkan hasil uji stasioneritas uji akar unit ADF pada tingkat *firs different* (1<sup>st</sup> diff) variabel ROA, CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM dapat dilihat nilai probabilitasnya lebih kecil 0,0000 dari tingkat signifikansi alfa 5% atau 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan stasioner. Karena nilai absolut ADF lebih besar dari nilai *t-critis* maka dari itu untuk langkah selanjutnya peneliti dapat melakukan uji kointegrasi untuk menentukan hubungan jangka panjang antar variabelnya.

#### 4.2.2 Uji Kointegrasi Bound Testing Approach

Uji kointegrasi merupakan lanjutan dari uji akar unit. Uji kointegrasi digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada model yang digunakan oleh peneliti dalam pengujian kointegrasi menggunakan metode *bound test* karena pada uji akar unit pada tingkat level terdapat dua variabel independen yang tidak stasioner sedangkan uji akar unit pada tingkat *first different* semua variabel stasioner. Untuk melanjutkan estimasi ARDL, data dalam penelitian harus berkointegrasi. Hipotesis yang digunakan dalam uji kointegrasi *bound test* adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \lambda_1 = \lambda_2 = \lambda_3 = \lambda_4 = \lambda_5 \text{ (Tidak ada kointegrasi)}$$

$$H_a = \lambda_1 \neq \lambda_2 \neq \lambda_3 \neq \lambda_4 \neq \lambda_5 \text{ (Ada kointegrasi)}$$

Berikut hasil uji kointegrasi pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Kointegrasi *Bound Testing Approach***

Test Statistik	Value	K
F-Statistik	4.046105	5
Critical Value Bounds		
Significance	I0 (Lower Bound)	I1 (Upper Bound)
10%	2.26	3.35
5%	2.62	3.79
2.5%	2.96	4.18
1%	3.41	4.68

Sumber: Hasil Data Olahan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa perbandingan *F-statistic Value* dengan nilai *lower bound* dan *upper bound* pada tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) 10% yaitu nilai *F-statistik value* sebesar 4.05 lebih besar dari nilai *lower bound* sebesar

2.26 dan *upper bound* sebesar 3.35 sehingga menolak  $H_0$  yang artinya variabel di dalam penelitian ini memiliki kointegrasi dalam jangka panjang. Dimana perubahan variabel dependen ROA dipengaruhi oleh variabel independen CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM.

#### 4.2.3 Hasil Estimasi Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Setelah melakukan uji akar unit dengan menggunakan uji ADF maka diperoleh hasil bahwa variabel stasioner pada tingkat level  $I(0)$  dan *first different*  $I(1)$ , kemudian peneliti akan melanjutkan dengan uji kointegrasi, dari hasil uji kointegrasi tersebut menunjukkan bahwa memiliki kointegrasi dalam jangka panjang antara variabel. Selanjutnya peneliti akan melakukan uji *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), didalam uji ARDL untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel dalam jangka pendek.

**Tabel 4.5**

**Hasil Estimasi *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ROA(-1)	0.626412	0.077036	8.131407	0.0000
CAR	0.038352	0.029363	1.306150	0.1948
LDR	0.005544	0.025990	0.213327	0.8315
LDR(-1)	0.023392	0.035279	0.663054	0.5090
LDR(-2)	-0.027503	0.035073	-0.784166	0.4350
LDR(-3)	0.090177	0.034647	2.602736	0.0108
LDR(-4)	-0.088949	0.026130	-3.404091	0.0010
BOPO	0.028555	0.011219	2.545242	0.0126
BOPO(-1)	-0.036651	0.014114	-2.596869	0.0110
BOPO(-2)	0.023238	0.011346	2.048054	0.0434
NPL	-0.090654	0.047610	-1.904121	0.0601
NIM	-0.117542	0.062811	-1.871359	0.0645
C	-0.230198	1.427175	-0.161297	0.8722
R-squared				
	0.625385	Mean dependent var		2.627404

Adjusted R-squared	0.575985	S.D. dependent var	0.326978
S.E. of regression	0.212916	Akaike info criterion	-0.139366
Sum squared resid	4.125336	Schwarz criterion	0.191183
Log likelihood	20.24704	Hannan-Quinn criter.	-0.005451
F-statistic	12.65966	Durbin-Watson stat	2.025073
Prob (F-statistik)	0.000000		
*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.			

Sumber: Hasil Data Olahan *Eviews* 9.0

#### 4.2.4 Koefisien Determinasi *R-squared* ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi *R-squared* ( $R^2$ ) digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Jika nilai *R-squared* mendekati angka nol maka variabel dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Namun jika nilainya mendekati angka satu, maka variabel independen akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari olahan data dengan menggunakan *eviews* 9.0 hasil nilai *R-squared* sebesar 0.63 yang memiliki arti bahwa *R-squared* mendekati angka satu sehingga variabel dari variabel independen yaitu CAR, LDR, BOPO, NPL, NIM mampu menjelaskan variabel dependen ROA sebesar 63% sedangkan sisanya yaitu sebesar 37% akan dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

#### 4.2.5 Uji F-Statistik

Uji *F-statistik* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hipotesis dalam uji F sebagai berikut:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$  artinya, variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$  artinya, variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Dari tabel 4.5 hasil olah data menggunakan *evIEWS* 9.0 diketahui bahwa nilai probabilitas *F-statistik* sebesar 0.000000 lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha$ ) yaitu 0.05 sehingga menolak  $H_0$ , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen (CAR, LDR, BOPO, NPL, NIM) mempengaruhi variabel dependen (ROA).

#### 4.2.6 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10%. Dalam uji t ini dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitasnya. Jika nilai t-probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi maka variabel akan berpengaruh secara signifikan. Begitu juga sebaliknya, jika nilai t-probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi maka variabel tidak berpengaruh signifikan.

**Tabel 4.6**

#### Uji t-Statistik Model ARDL

Variabel	t-Statistik	Prob.*	Keterangan
ROA	8.131407	0.0000	Signifikan
CAR	1.306150	0.1948	Tidak Signifikan
LDR	0.213327	0.8315	Tidak Signifikan
BOPO	2.545242	0.0126	Signifikan
NPL	-1.904121	0.0601	Signifikan
NIM	-1.871359	0.0645	Signifikan

Sumber: Hasil Data Olahan *Eviews* 9.0



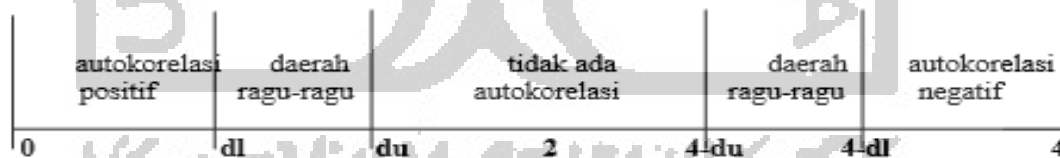
Dari tabel 4.6 diketahui bahwa dua variabel yang tidak signifikan yaitu variabel CAR dan LDR, artinya variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen ROA.

#### 4.2.7 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu penelitian yang diteliti dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Uji *Durbin Watson* merupakan uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Uji *Durbin Watson* akan menghasilkan nilai *Durbin Watson* (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai *Durbin Watson* tabel yaitu, *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL). Jika nilai DW lebih besar dari nilai DU maka terdapat autokorelasi, sebaliknya jika nilai DW lebih kecil dari nilai DU maka tidak terdapat autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat uji DW dengan ketentuan sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

#### Statistik *Durbin Watson*



$d < d_L$  : Terdapat gejala autokorelasi positif

$d > (4-d_L)$  : Terdapat gejala autokorelasi negatif

$d_L < d < (4-d_U)$  : Tidak terdapat gejala autokorelasi

$d_L < d < d_U$  : Pengujian tidak meyakinkan

Tabel 4.7

## Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ROA(-1)	0.626412	0.077036	8.131407	0.0000
CAR	0.038352	0.029363	1.306150	0.1948
LDR	0.005544	0.025990	0.213327	0.8315
LDR(-1)	0.023392	0.035279	0.663054	0.5090
LDR(-2)	-0.027503	0.035073	-0.784166	0.4350
LDR(-3)	0.090177	0.034647	2.602736	0.0108
LDR(-4)	-0.088949	0.026130	-3.404091	0.0010
BOPO	0.028555	0.011219	2.545242	0.0126
BOPO(-1)	-0.036651	0.014114	-2.596869	0.0110
BOPO(-2)	0.023238	0.011346	2.048054	0.0434
NPL	-0.090654	0.047610	-1.904121	0.0601
NIM	-0.117542	0.062811	-1.871359	0.0645
C	-0.230198	1.427175	-0.161297	0.8722
R-squared	0.625385	Mean dependent var		2.627404
Adjusted R-squared	0.575985	S.D. dependent var		0.326978
S.E. of regression	0.212916	Akaike info criterion		-0.139366
Sum squared resid	4.125336	Schwarz criterion		0.191183
Log likelihood	20.24704	Hannan-Quinn criter.		-0.005451
F-statistic	12.65966	Durbin-Watson stat		2.025073
Prob (F-statistik)	0.000000			
*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.				

Sumber: Hasil Data Olahan *Eviews* 9.0

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai hitung *Durbin Watson* sebesar 2.02 sedangkan besarnya DW-tabel:  $d_L$  (batas luar) = 1.56;  $d_U$  (batas dalam) = 1.80;  $4-d_L$  = 2.4393; dan  $4-d_U$  = 2.19; maka dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa DW-test tidak ada masalah autokorelasi.

#### 4.2.8 Estimasi Model ARDL Jangka Pendek

ARDL dalam jangka pendek digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan jangka pendek antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Variabel koreksi kesalahan (*error corection*) adalah kesalahan periode sebelumnya ditunjukkan oleh variabel CointEq (-1).

Tabel 4.8

#### Estimasi ARDL Jangka Pendek

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CAR)	0.038352	0.029363	1.306150	0.1948
D(LDR)	0.005544	0.025990	0.213327	0.8315
D(LDR(-1))	0.027503	0.035073	0.784166	0.4350
D(LDR(-2))	-0.090177	0.034647	-2.602736	0.0108
D(LDR(-3))	0.088949	0.026130	3.404091	0.0010
D(BOPO)	0.028555	0.011219	2.545242	0.0126
D(BOPO(-1))	-0.023238	0.011346	-2.048054	0.0434
D(NPL)	-0.090654	0.047610	-1.904121	0.0601
D(NIM)	-0.117542	0.062811	-1.871359	0.0645
CointEq(-1)	-0.373588	0.077036	-4.849511	0.0000
Cointeq = ROA - (0.1027*CAR + 0.0071*LDR + 0.0405*BOPO -0.2427*NPL -0.3146*NIM -0.6162)				

Sumber: Hasil Olahan Data *Eviews 9.0*

Dari hasil estimasi jangka pendek dapat dilihat bahwa nilai Cointeq sebesar -0.3735 dengan probabilitas 0.0000. Artinya terjadi kointegrasi dalam model tersebut. Nilai betha CointEq yang negatif menunjukkan bahwa model akan menuju keseimbangan dengan kecepatan 37.35% per bulan. Estimasi dalam jangka pendek ini menunjukkan bahwa variabel ROA akan dipengaruhi oleh variabel CAR, LDR, BOPO, NPL, NIM di masa lalu. Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai *coefficients* serta variabel, adapun persamaan yang terbentuk berdasarkan tabel 4.8 sebagai berikut:

$$D(\text{ROA}) = -0.373588 + 0.038352(D(\text{CAR})) + 0.005544(D(\text{LDR})) + 0.023238(D(\text{BOPO})) - 0.090654(D(\text{NPL})) - 0.117542(D(\text{NIM}))$$

Pada tabel 4.8 diatas memperlihatkan hasil nilai *coefficients* dan nilai probabilitas setiap variabelnya, sehingga hasil analisis pada setiap variabel dapat di jelaskan berikut ini:

1. Variabel D (CAR)

Pada variabel CAR diketahui nilai koefisien berpengaruh positif sebesar 0.0383 hal ini berarti bahwa jika CAR meningkat maka profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan akan meningkat. Nilai probabilitas sebesar 0.1948 lebih besar dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) yaitu 10% (0.1) sehingga variabel CAR tidak signifikan mempengaruhi ROA.

2. Variabel D (LDR)

Pada variabel LDR diketahui nilai koefisien berpengaruh positif sebesar 0.0055 hal ini berarti bahwa jika LDR meningkat maka profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan akan meningkat. Nilai probabilitas sebesar 0.8315 lebih besar dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) yaitu 10% (0,1) sehingga tidak signifikan mempengaruhi ROA.

3. Variabel D (BOPO)

Pada variabel BOPO diketahui nilai koefisien berpengaruh positif sebesar 0.0285 hal ini berarti bahwa jika BOPO meningkat maka profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan akan meningkat. Nilai probabilitas sebesar 0.0126 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) yaitu 5% (0.05) sehingga signifikan mempengaruhi ROA.

4. Variabel D (NPL)

Pada variabel NPL diketahui nilai koefisien berpengaruh negatif sebesar -0.0906 hal ini berarti bahwa jika NPL meningkat maka profitabilitas (ROA) perusahaan

perbankan akan menurun. Nilai probabilitas sebesar 0.0601 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) yaitu 10% (0.1) sehingga signifikan mempengaruhi ROA.

#### 5. Variabel D (NIM)

Pada variabel NIM diketahui nilai koefisien berpengaruh negatif sebesar -0.1175 hal ini berarti bahwa jika NIM meningkat maka profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan akan menurun. Nilai probabilitas sebesar 0.0645 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) yaitu 10% (0.1) sehingga signifikan mempengaruhi ROA.

#### 6. Nilai koefisien CointEq (-1)

Pada nilai koefisien CointEq (-1) sebesar -0.3735 hal ini bermakna bahwa 37.35% *disequilibrium* yang terjadi antara ROA dengan CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM akan dikoreksi kembali dalam masa satu periode (satu bulan). Dan dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) yaitu 5% (0.05) maka dapat dikatakan signifikan.

### 4.2.9 Estimasi ARDL Jangka Panjang

ARDL dalam jangka panjang digunakan untuk mengetahui hubungan jangka panjang

antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**

#### Estimasi ARDL Jangka Panjang

Long Run Coefficients				
Variabel	Coefficients	Std. Error	t-Statistic	Prob
CAR	0.102660	0.080967	1.267924	0.2081
LDR	0.007122	0.027064	0.263162	0.7930
BOPO	0.040532	0.022702	1.785360	0.0775
NPL	-0.242659	0.123629	-1.962800	0.0527

NIM	-0.314630	0.159255	-1.975642	0.0512
C	-0.616183	3.822249	-0.161210	0.8723

Sumber: Hasil Data Olahan *Eviews* 9.0

Dari tabel 4.9 diatas hasil estimasi persamaan jangka panjang dapat dilihat dari persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 0.102660*CAR + 0.007122*LDR + 0.040532*BOPO - 0.242659*NPL - 0.314630 + \mu_1$$

Hasil estimasi jangka panjang diatas menunjukkan bahwa variabel ROA dalam jangka lebih dari satu bulan dipengaruhi terhadap variabel CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM. Pada tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai *coefficients* dan nilai probabilitas pada setiap variabel, jadi dapat disimpulkan untuk mengetahui analisis statistik pada setiap variabel dapat dijelaskan di bawah ini:

1. Variabel CAR

Variabel CAR menunjukkan nilai *coefficients* sebesar 0.1026 dan nilai probabilitas sebesar 0.2081 dimana dalam jangka panjang variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA.

2. Variabel LDR

Variabel LDR menunjukkan nilai *coefficient* sebesar 0.0071 dan nilai probabilitas sebesar 0.7930 dimana dalam jangka panjang variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA.

3. Variabel BOPO

Variabel BOPO menunjukkan nilai *coefficient* sebesar 0.0405 dan nilai probabilitas sebesar 0.0775 dimana dalam jangka panjang variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA.

#### 4. Variabel NPL

Variabel NPL menunjukkan nilai *coefficient* sebesar -0.2426 dan nilai probabilitas sebesar 0.0527 dimana dalam jangka panjang variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

#### 5. Variabel NIM

Variabel NIM menunjukkan nilai *coefficient* sebesar -0.3146 dan nilai probabilitas sebesar 0.0512 dimana dalam jangka panjang variabel NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

### 4.3 Analisis Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis data, maka diperoleh hasil analisis pada jangka pendek dan jangka panjang antar variabel di dalam penelitian. Selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dalam persamaan jangka pendek dan jangka panjang. Hasil analisis pengujian hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.10**

#### Pengujian Hipotesis

No	Variabel Bebas	Hipotesis	Hasil Analisis Jangka Pendek	Hasil Analisis Jangka Panjang
1.	CAR	Positif (Signifikan)	Positif (Tidak Signifikan)	Positif (Tidak Signifikan)
2.	LDR	Positif (Signifikan)	Positif (Tidak Signifikan)	Positif (Tidak Signifikan)
3.	BOPO	Negatif (Signifikan)	Positif (Signifikan)	Positif (Signifikan)
4.	NPL	Negatif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)
5.	NIM	Positif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)

Sumber: Hasil Olahan Data *Eviews* 9.0

#### 4.3.1 Analisis Variabel CAR

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2010 sampai 2018. Tidak signifikannya CAR dikarenakan adanya peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan dalam menjaga rasio CAR dengan ketentuan minimal 8%, sedangkan berdasarkan data yang diperoleh nilai rasio CAR berada di atas 8%. Akibatnya bank harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan minimum tersebut disamping untuk mengantisipasi terjadinya risiko kredit. Dari hasil pengujian yang dilakukan bahwa CAR menunjukkan hasil positif dimana nilai CAR yang meningkat akan meningkatkan profitabilitas ROA. Semakin besar CAR yang diperoleh maka akan semakin besar pula nilai rasio profitabilitas ROA yang dihasilkan bank karena CAR yang semakin tinggi kemampuan bank dalam menjaga timbulnya risiko kerugian semakin berkurang sehingga kinerja bank juga akan meningkat. Bank yang menginvestasikan dananya harus sangat berhati-hati karena akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya kepercayaan masyarakat yang tinggi juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas bank. Jika bank memiliki tingkat modal yang cukup tinggi dan tingkat CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank dapat menggunakan modalnya dengan baik dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogiarta (2013) dan Mutaqqin (2017).

#### 4.3.2 Analisis Variabel LDR

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang secara parsial variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank umum konvensional, nilai signifikansi lebih besar 0.8315 pada jangka pendek sedangkan dalam jangka panjang sebesar 0.7930 dari batas signifikansi 0,1 sehingga dikatakan tidak signifikan dengan pengertian



bahwa pengaruhnya tidak berarti, hal ini terjadi dikarenakan relatif selalu menurunnya tingkat likuiditas meskipun dalam kategori masih sehat untuk LDR nya, dan menjadikan bank umum konvensional belum mendapatkan kepercayaan penuh untuk penanaman dana pada bank umum konvensional maka akan terjadi kurang maksimalan pengembalian dana yang telah di sebar dengan semua bentuk kreditnya kepada masyarakat sehingga membuat kekurangannya tekanan untuk meningkatkan laba terhadap profitabilitas ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hasil dari pengujian yang dilakukan bahwa LDR menunjukkan hasil positif dimana semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank, sebaliknya jika semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba. Semakin banyak bunga pinjaman maka akan berpengaruh pada peningkatan ROA, dengan meningkatnya ROA maka laba perusahaan juga akan meningkat. Jika LDR semakin tinggi maka keuntungan bank semakin meningkat dengan asumsi bahwa manajemen bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Standar yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk rasio LDR yaitu 80% sampai 110%. Besar kecilnya LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik diharapkan akan meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan masyarakat. LDR yang tinggi akan menimbulkan dua dampak yaitu apabila kredit yang disalurkan dengan efektif maka akan menghasilkan laba, sebaliknya jika kredit kurang terkendali dan disalurkan kurang hati-hati maka akan menimbulkan risiko yang lebih besar, kondisi seperti inilah yang akan menyebabkan pengaruh LDR dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA bank.

### 4.3.3 Analisis Variabel BOPO

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi dalam jangka pendek sebesar 0.0126 dan dalam jangka panjang sebesar 0.0775 hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.1 sehingga dikatakan signifikan, yang berarti efisiensi meningkat akan sangat signifikan terhadap kenaikan keuntungan yang dapat dilihat pada besarnya ROA. Dan untuk nilai koefisien diperoleh dalam jangka pendek sebesar 0.0285 artinya setiap satu persen peningkatan BOPO maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.0285 sedangkan dalam jangka panjang sebesar 0.0405 dimana setiap satu persen peningkatan BOPO maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.0405. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA pada bank umum konvensional. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian oleh Yusriani (2018) dimana hasil penelitian yang dilakukan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal ini dikarenakan jika kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank efisien dalam nilai rasio BOPO maka pendapatan yang dihasilkan oleh bank umum konvensional akan naik. Begitu juga sebaliknya jika semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh bank umum konvensional maka keuntungan yang akan diperoleh akan semakin kecil. Bank yang mampu mengelola biayanya dengan efisien akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

### 4.3.4 Analisis Variabel NPL

Berdasarkan hasil penelitian regresi pada variabel NPL dalam jangka pendek diperoleh hasil nilai koefisien sebesar -0.0906 dimana yang memiliki arti setiap kenaikan satu persen pada NPL maka akan menurunkan -0.0906 pada ROA. Sedangkan untuk nilai koefisien dalam jangka panjang sebesar -0.2426 artinya setiap satu persen kenaikan pada NPL akan menurunkan -0.2426 pada ROA. Dan

nilai signifikansi dalam jangka pendek sebesar 0.0601 sedangkan dalam jangka panjang sebesar 0.0527 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi alfa 0.1 sehingga dapat dikatakan signifikan. Dilihat dari nilai koefisien yang bertanda negatif artinya variabel NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA pada bank umum konvensional. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yusriani (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA karena semua kredit memiliki risiko tinggi, debitur gagal atau mengalami masalah dalam memenuhi kewajibannya yang telah ditentukan kepada bank, sehingga menyebabkan kerugian terhadap bank. NPL mencerminkan risiko kredit, sebuah bank yang baik dapat ditandai dengan nilai NPL yang rendah. Semakin kecil NPL maka risiko kredit yang ditanggung pihak bank semakin kecil. Jika semakin tinggi nilai NPL mengindikasikan bahwa banyak dana yang tertahan pada nasabah, karena dana tersebut seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank, sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja bank.

#### **4.3.5 Analisis Variabel NIM**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa hasil dalam jangka pendek sebesar -0.1175 sedangkan dalam jangka panjang sebesar -0.3146 dengan nilai signifikansi dalam jangka pendek sebesar 0.0645 dan dalam jangka panjang sebesar 0.0512 hal ini berarti bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.1. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Yogianta (2013) yang menyatakan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. NIM merupakan rasio kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar. NIM berpengaruh negatif terhadap ROA, hasil ini sejalan dengan teori profitabilitas, dimana lingkungan akan memacu perbankan untuk melakukan peningkatan rasio NIM

sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 6% keatas. Sementara dilihat berdasarkan nilai rasio pada bank umum konvensional pada tahun 2010 sampai tahun 2018 nilai rasio NIM masih berada dibawah 6%. Jika semakin besar rasio NIM maka akan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) mengenai pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2018, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak signifikan, maka CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas ROA pada bank umum konvensional.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak signifikan, maka tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas ROA pada bank umum konvensional.
3. *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dalam jangka pendek dan jangka panjang signifikan, yang artinya berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas ROA pada bank umum konvensional.
4. *Non Performing Loan* (NPL) dalam jangka pendek dan jangka panjang signifikan, yang artinya berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas ROA pada bank umum konvensional.
5. *Net Interest Margin* (NIM) dalam jangka pendek dan jangka panjang signifikan, yang artinya berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas ROA pada bank umum konvensional.

## 5.2 Implikasi

Implikasi teoritis dalam penelitian pada bank umum konvensional dapat dijelaskan dalam poin-poin sebagai berikut:

1. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank umum konvensional. Maka langkah sebaiknya diambil oleh pihak bank adalah mampu meningkatkan likuiditasnya, sehingga dengan profit yang diperoleh maka akan menambah peluang dana yang akan diperuntukkan untuk menambah modal. Kenaikan dan penurunan nilai rasio CAR dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga besaran nilai CAR bukan saja berasal dari profit, melainkan besaran nilai rasio CAR juga dapat berasal dari penyetoran modal dari pemilik bank.
2. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank umum konvensional. Maka langkah yang sebaiknya diambil oleh pihak bank adalah dengan tetap menstabilkan dan menjaga rasio LDR di posisi ideal untuk mengantisipasi jumlah kredit yang diberikan tidak lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun agar bank dalam keadaan baik.
3. BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank umum konvensional, maka implikasinya bank tetap menjaga dan mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya agar dapat menjalankan aktivitas usaha pokoknya, sehingga bank semakin efisien dalam mengelola kegiatannya maka bank dapat menurunkan biaya dan laba akan meningkat.
4. NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank umum konvensional, maka implikasinya bank harus memperhatikan besarnya NPL, sehingga diperlukan pengelolaan aset yang baik melalui minimalisasi kredit macet. Bank diharapkan mampu menjaga tingkat rasio NPL agar tetap berada pada kisaran yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan cara memperhatikan kualitas kredit yang diberikan kepada debitur. Karena semakin tinggi rasio NPL akan berdampak pada penurunan ROA.

5. NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank umum konvensional, maka implikasinya bank diharapkan tetap menjaga dan mengelola risiko terhadap suku bunga, saat suku bunga berubah maka pendapatan bunga dan biaya bank akan berubah pula. Bank tetap menjaga kinerjanya dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank yang sangat tergantung dari selisih bunga kredit yang diberikan. Bank juga sangat diharapkan untuk menjaga rasio NIM agar bank tetap efektif dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga ROA bank akan semakin meningkat.
6. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel atau variabel agar didapat data dan hasil penelitian yang lebih akurat, selain itu penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas, misalnya Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Total Asset

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Bali.
- Hakim, A. (2014). *Pengantar Ekonometrika Dengan Aplikasi Eviews*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Kossoh, A. M., Mangantar, M., & Ogi, I. W. (2017, September). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposite Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA, Vol.5 No 2*, Hal. 2721-2730.
- Lubis, F. A., Isynuwardhana, D., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Loan to Deposite Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap Return On Asset (ROA). Volume 4, No. 3. P 2575.
- Mahardian, P. (2008). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, Tesis S-2, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mutaqqin, H. F. (2017). "Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional di Indonesia" *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol, 5 No. 4. P. 1229-1240.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015, Tesis S-2, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.



Ponco, B. (2008). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA, Tesis S-2, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang.



- Pratiwi, D. S. (2015). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA), Skripsi Sarjana, Universitas Komputer Indonesia.
- Sunarto, & Slamet, F. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015), Tesis S-2, Program Pasca Sarjana, Universitas Stikubank, Semarang.
- Susanto, H., & Kholis, N. (2016, Juni). Analisis Rasio Keuangan Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. *Vol.7 No.1*, Halaman 11-12.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Yogianta, C. W. (2013). "Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2002-2010" *Jurnal Bisnis Strategi*. Volume 22, No. 2.
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Vol 4, No. 002*.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

**LAMPIRAN I**  
**Uji Stasioneritas Pada Tingkat Level**

**ROA**

Null Hypothesis: ROA has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.595472	0.0003
Test critical values:		
1% level	-3.492523	
5% level	-2.888669	
10% level	-2.581313	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
Dependent Variable: D(ROA)  
Method: Least Squares  
Date: 10/30/19 Time: 18:55  
Sample (adjusted): 2010M02 2018M12  
Included observations: 107 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA(-1)	-0.324455	0.070603	-4.595472	0.0000
C	0.852545	0.186151	4.579852	0.0000

R-squared	0.167449	Mean dependent var	0.004019
Adjusted R-squared	0.159520	S.D. dependent var	0.266737
S.E. of regression	0.244539	Akaike info criterion	0.039628
Sum squared resid	6.278912	Schwarz criterion	0.089587
Log likelihood	-0.120101	Hannan-Quinn criter.	0.059881
F-statistic	21.11837	Durbin-Watson stat	2.145384
Prob(F-statistic)	0.000012		

## CAR

Null Hypothesis: CAR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.295922	0.6295
Test critical values:		
1% level	-3.492523	
5% level	-2.888669	
10% level	-2.581313	

\*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(CAR)

Method: Least Squares

Date: 10/30/19 Time: 18:58

Sample (adjusted): 2010M02 2018M12

Included observations: 107 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR(-1)	-0.033478	0.025833	-1.295922	0.1978
C	0.715887	0.509890	1.404002	0.1633
R-squared	0.015743	Mean dependent var		0.058972
Adjusted R-squared	0.006369	S.D. dependent var		0.571308
S.E. of regression	0.569485	Akaike info criterion		1.730347
Sum squared resid	34.05293	Schwarz criterion		1.780307
Log likelihood	-90.57359	Hannan-Quinn criter.		1.750600
F-statistic	1.679414	Durbin-Watson stat		2.101148
Prob(F-statistic)	0.197844			

## LDR

Null Hypothesis: LDR has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.996662	0.2880
Test critical values:		
1% level	-3.492523	
5% level	-2.888669	
10% level	-2.581313	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(LDR)  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/30/19 Time: 18:59  
 Sample (adjusted): 2010M02 2018M12  
 Included observations: 107 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LDR(-1)	-0.029382	0.014715	-1.996662	0.0484
C	2.738396	1.268193	2.159290	0.0331
R-squared	0.036579	Mean dependent var		0.211682
Adjusted R-squared	0.027404	S.D. dependent var		0.871387
S.E. of regression	0.859365	Akaike info criterion		2.553268
Sum squared resid	77.54332	Schwarz criterion		2.603228
Log likelihood	-134.5998	Hannan-Quinn criter.		2.573521
F-statistic	3.986660	Durbin-Watson stat		2.009732
Prob(F-statistic)	0.048450			

## BOPO

Null Hypothesis: BOPO has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.690233	0.0055
Test critical values:		
1% level	-3.492523	
5% level	-2.888669	
10% level	-2.581313	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(BOPO)  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/30/19 Time: 19:00  
 Sample (adjusted): 2010M02 2018M12  
 Included observations: 107 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO(-1)	-0.146578	0.039720	-3.690233	0.0004
C	11.66481	3.216186	3.626909	0.0004
R-squared	0.114804	Mean dependent var		-0.182243
Adjusted R-squared	0.106374	S.D. dependent var		2.113417
S.E. of regression	1.997851	Akaike info criterion		4.240536
Sum squared resid	419.0980	Schwarz criterion		4.290496
Log likelihood	-224.8687	Hannan-Quinn criter.		4.260789
F-statistic	13.61782	Durbin-Watson stat		1.975158
Prob(F-statistic)	0.000357			

## NPL

Null Hypothesis: NPL has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.149719	0.9402
Test critical values:		
1% level	-3.492523	
5% level	-2.888669	
10% level	-2.581313	

\*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(NPL)  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/30/19 Time: 19:01  
 Sample (adjusted): 2010M02 2018M12  
 Included observations: 107 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL(-1)	-0.002628	0.017552	-0.149719	0.8813
C	0.043728	0.079302	0.551420	0.5825
R-squared	0.000213	Mean dependent var		0.032523
Adjusted R-squared	-0.009308	S.D. dependent var		0.269986
S.E. of regression	0.271240	Akaike info criterion		0.246889
Sum squared resid	7.724970	Schwarz criterion		0.296849
Log likelihood	-11.20858	Hannan-Quinn criter.		0.267142
F-statistic	0.022416	Durbin-Watson stat		2.218493
Prob(F-statistic)	0.881274			

## NIM

Null Hypothesis: NIM has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.325582	0.1659
Test critical values:		
1% level	-3.492523	
5% level	-2.888669	
10% level	-2.581313	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(NIM)  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/30/19 Time: 19:02  
 Sample (adjusted): 2010M02 2018M12  
 Included observations: 107 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NIM(-1)	-0.081455	0.035026	-2.325582	0.0220
C	0.423333	0.187023	2.263531	0.0257
R-squared	0.048985	Mean dependent var		-0.009720
Adjusted R-squared	0.039928	S.D. dependent var		0.183634
S.E. of regression	0.179931	Akaike info criterion		-0.573971
Sum squared resid	3.399396	Schwarz criterion		-0.524011
Log likelihood	32.70744	Hannan-Quinn criter.		-0.553718
F-statistic	5.408331	Durbin-Watson stat		2.063727
Prob(F-statistic)	0.021963			



## LAMPIRAN II

### Uji Stasioneritas di Tingkat *First Different* (1<sup>st</sup> Diff)

#### ROA

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-14.65726	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.493129	
5% level	-2.888932	
10% level	-2.581453	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(ROA,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/30/19 Time: 19:03  
 Sample (adjusted): 2010M03 2018M12  
 Included observations: 106 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA(-1))	-1.304975	0.089033	-14.65726	0.0000
C	-0.002245	0.023750	-0.094544	0.9249
R-squared	0.673813	Mean dependent var		-0.007170
Adjusted R-squared	0.670676	S.D. dependent var		0.426044
S.E. of regression	0.244493	Akaike info criterion		0.039427
Sum squared resid	6.216784	Schwarz criterion		0.089680
Log likelihood	-0.089607	Hannan-Quinn criter.		0.059795
F-statistic	214.8354	Durbin-Watson stat		1.944204
Prob(F-statistic)	0.000000			

## CAR

Null Hypothesis: D(CAR) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.01220	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.493129	
5% level	-2.888932	
10% level	-2.581453	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(CAR,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/30/19 Time: 19:04  
 Sample (adjusted): 2010M03 2018M12  
 Included observations: 106 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CAR(-1))	-1.075574	0.097671	-11.01220	0.0000
C	0.059088	0.056001	1.055119	0.2938
R-squared	0.538329	Mean dependent var		-0.008491
Adjusted R-squared	0.533889	S.D. dependent var		0.839426
S.E. of regression	0.573095	Akaike info criterion		1.743158
Sum squared resid	34.15757	Schwarz criterion		1.793412
Log likelihood	-90.38738	Hannan-Quinn criter.		1.763526
F-statistic	121.2685	Durbin-Watson stat		2.009653
Prob(F-statistic)	0.000000			

## LDR

Null Hypothesis: D(LDR) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.52062	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.493129	
5% level	-2.888932	
10% level	-2.581453	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(LDR,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/30/19 Time: 19:07  
 Sample (adjusted): 2010M03 2018M12  
 Included observations: 106 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LDR(-1))	-1.026280	0.097549	-10.52062	0.0000
C	0.201542	0.086192	2.338296	0.0213
R-squared	0.515566	Mean dependent var		-0.002358
Adjusted R-squared	0.510908	S.D. dependent var		1.236395
S.E. of regression	0.864674	Akaike info criterion		2.565760
Sum squared resid	77.75680	Schwarz criterion		2.616013
Log likelihood	-133.9853	Hannan-Quinn criter.		2.586128
F-statistic	110.6834	Durbin-Watson stat		1.942955
Prob(F-statistic)	0.000000			

## BOPO

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.831855	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.493747	
5% level	-2.889200	
10% level	-2.581596	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(BOPO,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/30/19 Time: 19:12  
 Sample (adjusted): 2010M04 2018M12  
 Included observations: 105 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BOPO(-1))	-1.324126	0.134677	-9.831855	0.0000
D(BOPO(-1),2)	0.246053	0.092544	2.658772	0.0091
C	-0.164949	0.197501	-0.835181	0.4056
R-squared	0.569934	Mean dependent var		0.030095
Adjusted R-squared	0.561502	S.D. dependent var		3.038032
S.E. of regression	2.011760	Akaike info criterion		4.264053
Sum squared resid	412.8124	Schwarz criterion		4.339880
Log likelihood	-220.8628	Hannan-Quinn criter.		4.294779
F-statistic	67.58654	Durbin-Watson stat		2.022584
Prob(F-statistic)	0.000000			

## NPL

Null Hypothesis: D(NPL) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.185435	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.495021	
5% level	-2.889753	
10% level	-2.581890	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(NPL,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/30/19 Time: 19:13  
 Sample (adjusted): 2010M06 2018M12  
 Included observations: 103 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NPL(-1))	-1.855261	0.226654	-8.185435	0.0000
D(NPL(-1),2)	0.669684	0.186875	3.583598	0.0005
D(NPL(-2),2)	0.481841	0.143619	3.355002	0.0011
D(NPL(-3),2)	0.322240	0.094951	3.393767	0.0010
C	0.064729	0.026553	2.437710	0.0166
R-squared	0.617234	Mean dependent var		0.000000
Adjusted R-squared	0.601611	S.D. dependent var		0.409057
S.E. of regression	0.258189	Akaike info criterion		0.177074
Sum squared resid	6.532817	Schwarz criterion		0.304973
Log likelihood	-4.119298	Hannan-Quinn criter.		0.228877
F-statistic	39.50780	Durbin-Watson stat		1.939779
Prob(F-statistic)	0.000000			

## NIM

Null Hypothesis: D(NIM) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.15714	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.493129	
5% level	-2.888932	
10% level	-2.581453	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(NIM,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/30/19 Time: 19:14  
 Sample (adjusted): 2010M03 2018M12  
 Included observations: 106 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NIM(-1))	-1.077737	0.096596	-11.15714	0.0000
C	-0.007758	0.017762	-0.436792	0.6632
R-squared	0.544821	Mean dependent var		0.003019
Adjusted R-squared	0.540445	S.D. dependent var		0.269367
S.E. of regression	0.182605	Akaike info criterion		-0.544295
Sum squared resid	3.467839	Schwarz criterion		-0.494041
Log likelihood	30.84762	Hannan-Quinn criter.		-0.523927
F-statistic	124.4818	Durbin-Watson stat		2.001367
Prob(F-statistic)	0.000000			

### LAMPIRAN III

#### Estimasi ARDL

Dependent Variable: ROA  
 Method: ARDL  
 Date: 10/30/19 Time: 19:15  
 Sample (adjusted): 2010M05 2018M12  
 Included observations: 104 after adjustments  
 Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)  
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)  
 Dynamic regressors (4 lags, automatic): CAR LDR BOPO NPL NIM  
 Fixed regressors: C  
 Number of models evaluated: 12500  
 Selected Model: ARDL(1, 0, 4, 2, 0, 0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ROA(-1)	0.626412	0.077036	8.131407	0.0000
CAR	0.038352	0.029363	1.306150	0.1948
LDR	0.005544	0.025990	0.213327	0.8315
LDR(-1)	0.023392	0.035279	0.663054	0.5090
LDR(-2)	-0.027503	0.035073	-0.784166	0.4350
LDR(-3)	0.090177	0.034647	2.602736	0.0108
LDR(-4)	-0.088949	0.026130	-3.404091	0.0010
BOPO	0.028555	0.011219	2.545242	0.0126
BOPO(-1)	-0.036651	0.014114	-2.596869	0.0110
BOPO(-2)	0.023238	0.011346	2.048054	0.0434
NPL	-0.090654	0.047610	-1.904121	0.0601
NIM	-0.117542	0.062811	-1.871359	0.0645
C	-0.230198	1.427175	-0.161297	0.8722
R-squared	0.625385	Mean dependent var		2.627404
Adjusted R-squared	0.575985	S.D. dependent var		0.326978
S.E. of regression	0.212916	Akaike info criterion		-0.139366
Sum squared resid	4.125336	Schwarz criterion		0.191183
Log likelihood	20.24704	Hannan-Quinn criter.		-0.005451
F-statistic	12.65966	Durbin-Watson stat		2.025073
Prob(F-statistic)	0.000000			

\*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

## LAMPIRAN IV

### Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROA  
 Method: ARDL  
 Date: 10/30/19 Time: 19:15  
 Sample (adjusted): 2010M05 2018M12  
 Included observations: 104 after adjustments  
 Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)  
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)  
 Dynamic regressors (4 lags, automatic): CAR LDR BOPO NPL NIM  
 Fixed regressors: C  
 Number of models evaluated: 12500  
 Selected Model: ARDL(1, 0, 4, 2, 0, 0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ROA(-1)	0.626412	0.077036	8.131407	0.0000
CAR	0.038352	0.029363	1.306150	0.1948
LDR	0.005544	0.025990	0.213327	0.8315
LDR(-1)	0.023392	0.035279	0.663054	0.5090
LDR(-2)	-0.027503	0.035073	-0.784166	0.4350
LDR(-3)	0.090177	0.034647	2.602736	0.0108
LDR(-4)	-0.088949	0.026130	-3.404091	0.0010
BOPO	0.028555	0.011219	2.545242	0.0126
BOPO(-1)	-0.036651	0.014114	-2.596869	0.0110
BOPO(-2)	0.023238	0.011346	2.048054	0.0434
NPL	-0.090654	0.047610	-1.904121	0.0601
NIM	-0.117542	0.062811	-1.871359	0.0645
C	-0.230198	1.427175	-0.161297	0.8722
R-squared	0.625385	Mean dependent var		2.627404
Adjusted R-squared	0.575985	S.D. dependent var		0.326978
S.E. of regression	0.212916	Akaike info criterion		-0.139366
Sum squared resid	4.125336	Schwarz criterion		0.191183
Log likelihood	20.24704	Hannan-Quinn criter.		-0.005451
F-statistic	12.65966	Durbin-Watson stat		2.025073
Prob(F-statistic)	0.000000			

\*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.



**LAMPIRAN V**  
**Uji Kointegrasi Bound Test**

ARDL Bounds Test

Date: 10/30/19 Time: 19:17

Sample: 2010M05 2018M12

Included observations: 104

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	4.046105	5
Critical Value Bounds		
Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.26	3.35
5%	2.62	3.79
2.5%	2.96	4.18
1%	3.41	4.68

Test Equation:

Dependent Variable: D(ROA)

Method: Least Squares

Date: 10/30/19 Time: 19:17

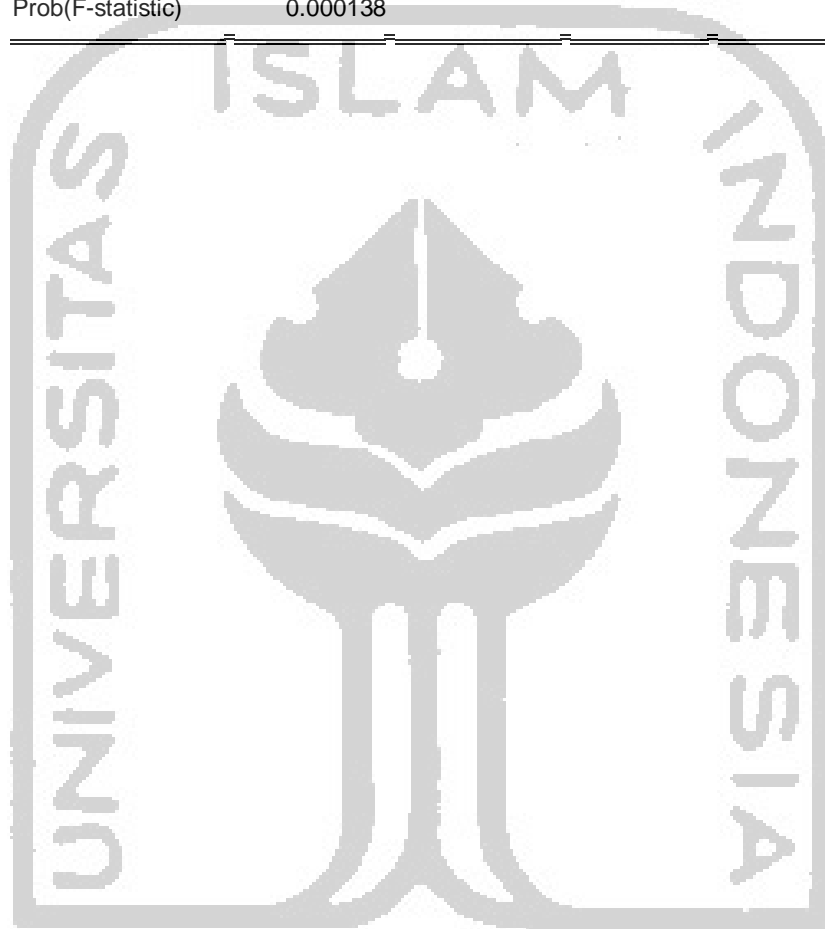
Sample: 2010M05 2018M12

Included observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LDR)	0.002379	0.025949	0.091686	0.9271
D(LDR(-1))	0.018625	0.025315	0.735728	0.4638
D(LDR(-2))	-0.003132	0.026306	-0.119071	0.9055
D(LDR(-3))	0.085734	0.026124	3.281774	0.0015
D(BOPO)	0.029530	0.011846	2.492961	0.0145
D(BOPO(-1))	-0.018525	0.011124	-1.665271	0.0993
C	0.119368	1.430399	0.083451	0.9337
CAR(-1)	0.034816	0.030681	1.134765	0.2595
LDR(-1)	-0.000155	0.010008	-0.015482	0.9877
BOPO(-1)	0.013123	0.008830	1.486057	0.1407
NPL(-1)	-0.077825	0.049388	-1.575772	0.1185
NIM(-1)	-0.110007	0.060389	-1.821645	0.0718
ROA(-1)	-0.360674	0.075929	-4.750164	0.0000

R-squared	0.329514	Mean dependent var	0.005096
Adjusted R-squared	0.241098	S.D. dependent var	0.245823
S.E. of regression	0.214149	Akaike info criterion	-0.127821
Sum squared resid	4.173241	Schwarz criterion	0.202728
Log likelihood	19.64668	Hannan-Quinn criter.	0.006094
F-statistic	3.726863	Durbin-Watson stat	2.040981
Prob(F-statistic)	0.000138		

---



الجامعة الإسلامية في إندونيسيا

## LAMPIRAN VI

### Estimasi Jangka Pendek dan Jangka Panjang ARDL

ARDL Cointegrating And Long Run Form

Dependent Variable: ROA

Selected Model: ARDL(1, 0, 4, 2, 0, 0)

Date: 10/30/19 Time: 19:18

Sample: 2010M01 2018M12

Included observations: 104

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CAR)	0.038352	0.029363	1.306150	0.1948
D(LDR)	0.005544	0.025990	0.213327	0.8315
D(LDR(-1))	0.027503	0.035073	0.784166	0.4350
D(LDR(-2))	-0.090177	0.034647	-2.602736	0.0108
D(LDR(-3))	0.088949	0.026130	3.404091	0.0010
D(BOPO)	0.028555	0.011219	2.545242	0.0126
D(BOPO(-1))	-0.023238	0.011346	-2.048054	0.0434
D(NPL)	-0.090654	0.047610	-1.904121	0.0601
D(NIM)	-0.117542	0.062811	-1.871359	0.0645
CointEq(-1)	-0.373588	0.077036	-4.849511	0.0000

Cointeq = ROA - (0.1027\*CAR + 0.0071\*LDR + 0.0405\*BOPO -0.2427\*NPL -0.3146\*NIM -0.6162 )

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0.102660	0.080967	1.267924	0.2081
LDR	0.007122	0.027064	0.263162	0.7930
BOPO	0.040532	0.022702	1.785360	0.0775
NPL	-0.242659	0.123629	-1.962800	0.0527
NIM	-0.314630	0.159255	-1.975642	0.0512
C	-0.616183	3.822249	-0.161210	0.8723

**LAMPIRAN VII**  
**ANALISIS DESKRIPTIF**

	ROA	CAR	LDR	BOPO	NPL	NIM
Mean	2.614630	19.65333	86.07778	80.79694	4.288796	5.314815
Median	2.510000	19.39000	88.70000	80.04500	4.310000	5.390000
Maximum	3.160000	23.43000	94.78000	97.36000	6.950000	6.180000
Minimum	2.020000	16.05000	72.13000	73.74000	2.100000	4.060000
Std. Dev.	0.334894	2.155345	5.708576	4.870831	1.516132	0.496913
Skewness	-0.026048	0.317505	-0.762115	0.689833	0.172894	-1.141567
Kurtosis	1.635847	1.849489	2.346103	3.261554	1.588564	3.690316
Jarque-Bera	8.386324	7.771109	12.37887	8.873496	9.502748	25.60155
Probability	0.015098	0.020536	0.002051	0.011834	0.008640	0.000003
Sum	282.3800	2122.560	9296.400	8726.070	463.1900	574.0000
Sum Sq. Dev.	12.00049	497.0696	3486.899	2538.575	245.9561	26.42070
Observations	108	108	108	108	108	108

**LAMPIRAN VIII**  
**DATA BANK UMUM KONVENSIONAL**

<b>TAHUN</b>	<b>ROA</b>	<b>CAR</b>	<b>BOPO</b>	<b>LDR</b>	<b>NIM</b>	<b>NPL</b>
JANUARI 2010	2,12	16,66	97,36	72,13	6,18	3,47
FEBRUARI 2010	2,91	17,21	92,77	73,97	5,88	3,54
MARET 2010	2,08	18,58	89,44	73,46	5,84	3,36
APRIL 2010	2,02	18,02	90,01	74,7	5,83	3,17
MEI 2010	2,98	17,8	90,02	75,71	5,79	3,21
JUNI 2010	3,00	17,58	90,47	75,31	5,80	2,98
JULI 2010	2,97	16,7	85,63	76,39	5,78	3,02
AGUSTUS 2010	2,94	16,44	85,36	78,01	5,77	3,01
SEPTEMBER 2010	2,91	16,52	86,26	77,06	5,75	2,96
OKTOBER 2010	2,94	16,99	85,93	76,73	5,73	3,05
NOVEMBER 2010	2,93	16,90	85,54	76,78	5,74	3,06
DESEMBER 2010	2,86	17,18	86,14	75,21	5,73	2,56
JANUARI 2011	2,97	17,38	88,24	75,48	5,59	2,77
FEBRUARI 2011	2,86	18,07	86,07	77,11	5,53	2,78
MARET 2011	2,07	17,57	85,00	76,83	5,88	2,81
APRIL 2011	2,07	17,76	84,46	78,4	5,84	2,85
MEI 2011	2,97	17,41	84,33	78,45	5,76	2,92
JUNI 2011	3,07	17,00	85,92	79,67	5,79	2,74
JULI 2011	3,00	17,24	87,43	79,79	5,84	2,76
AGUSTUS 2011	2,98	17,29	89,34	82,21	5,89	2,77
SEPTEMBER 2011	3,12	16,63	87,14	81,36	5,95	2,67
OKTOBER 2011	3,11	17,15	86,44	81,03	5,95	2,66
NOVEMBER 2011	3,07	16,61	85,97	81,00	5,91	2,50
DESEMBER 2011	3,03	16,05	85,42	78,77	5,91	2,17
JANUARI 2012	2,70	19,03	91,78	78,58	6,06	2,36
FEBRUARI 2012	2,62	19,53	85,96	79,43	5,40	2,33
MARET 2012	2,05	18,28	76,68	79,89	5,15	2,27
APRIL 2012	2,98	17,97	76,70	81,17	5,31	2,30
MEI 2012	2,15	17,87	76,75	81,61	5,33	2,65
JUNI 2012	2,16	17,49	74,68	82,57	5,38	2,67

JULI 2012	2,13	17,28	74,94	82,55	5,41	2,76
AGUSTUS 2012	2,1	17,29	74,70	83,7	5,43	2,54
SEPTEMBER 2012	2,09	17,41	74,26	83,33	5,45	2,48
OKTOBER 2012	2,10	17,31	74,02	83,78	5,48	2,33
NOVEMBER 2012	2,12	17,44	73,97	83,61	5,48	2,28
DESEMBER 2012	2,11	17,43	74,10	83,58	5,49	2,20
JANUARI 2013	3,16	19,31	79,63	83,47	5,53	2,87
FEBRUARI 2013	2,92	19,29	77,38	84,35	5,34	2,82
MARET 2013	3,03	19,08	75,11	84,93	5,41	2,89
APRIL 2013	2,96	18,74	75,02	85,17	5,42	2,87
MEI 2013	2,99	18,68	74,54	85,84	5,41	2,84
JUNI 2013	3,02	18,08	74,66	86,8	5,43	2,88
JULI 2013	3,00	18,08	74,14	88,68	5,46	3,09
AGUSTUS 2013	3,03	18,02	74,06	88,88	5,46	3,93
SEPTEMBER 2013	3,06	18,11	74,35	88,91	5,48	3,01
OKTOBER 2013	3,09	18,48	73,74	89,47	5,50	2,98
NOVEMBER 2013	3,09	18,72	74,95	89,97	4,88	2,21
DESEMBER 2013	3,08	18,13	74,08	89,70	4,89	2,10
JANUARI 2014	2,90	19,91	82,93	90,47	4,17	4,09
FEBRUARI 2014	2,79	19,91	79,48	90,47	4,18	4,10
MARET 2014	3,01	19,77	77,34	91,17	4,28	4,17
APRIL 2014	2,93	19,33	77,19	90,79	4,26	4,20
MEI 2014	2,98	19,48	76,20	90,30	4,22	4,27
JUNI 2014	3,02	19,46	75,45	90,25	4,22	4,35
JULI 2014	2,91	19,39	76,54	92,19	4,20	4,23
AGUSTUS 2014	2,90	19,70	76,37	90,63	4,21	4,35
SEPTEMBER 2014	2,91	19,53	76,14	88,93	4,21	4,38
OKTOBER 2014	2,89	19,63	76,14	88,45	4,24	4,37
NOVEMBER 2014	2,87	19,77	76,16	88,65	4,21	4,36
DESEMBER 2014	2,85	19,57	76,29	89,42	4,23	4,53
JANUARI 2015	2,82	19,01	82,15	88,48	4,24	4,71
FEBRUARI 2015	2,51	19,26	81,59	88,26	4,06	4,70
MARET 2015	2,69	19,98	79,49	87,58	5,30	4,75
APRIL 2015	2,53	19,79	79,94	87,94	5,30	4,80

MEI 2015	2,45	19,51	80,42	88,72	5,33	4,92
JUNI 2015	2,29	19,28	81,40	88,46	5,32	5,09
JULI 2015	2,27	19,78	81,39	88,5	5,32	5,07
AGUSTUS 2015	2,30	19,73	81,46	88,81	5,32	5,14
SEPTEMBER 2015	2,31	19,62	81,82	88,54	5,32	5,24
OKTOBER 2015	2,30	19,05	81,11	89,74	5,34	5,14
NOVEMBER 2015	2,33	19,33	81,62	90,47	5,35	5,15
DESEMBER 2015	2,32	19,39	81,49	92,11	5,39	5,19
JANUARI 2016	2,51	20,75	84,86	90,95	5,63	5,23
FEBRUARI 2016	2,29	20,93	84,22	89,50	5,47	5,24
MARET 2016	2,44	21,00	82,96	89,60	5,55	5,35
APRIL 2016	2,38	21,95	82,30	89,52	5,56	5,39
MEI 2016	2,34	21,41	82,36	90,32	5,60	5,46
JUNI 2016	2,31	21,56	82,23	91,19	5,59	5,47
JULI 2016	2,35	21,19	81,37	90,18	5,59	5,54
AGUSTUS 2016	2,36	21,26	81,31	90,04	5,59	5,55
SEPTEMBER 2016	2,38	21,6	81,02	91,71	5,65	5,60
OKTOBER 2016	2,41	21,19	81,26	90,77	5,65	5,61
NOVEMBER 2016	2,37	21,04	80,64	90,70	5,62	5,70
DESEMBER 2016	2,23	21,93	82,22	90,70	5,63	5,74
JANUARI 2017	2,46	22,21	83,94	89,59	5,39	5,79
FEBRUARI 2017	2,35	22,18	81,69	89,12	5,28	5,82
MARET 2017	2,50	22,88	80,15	89,12	5,38	5,90
APRIL 2017	2,48	22,79	79,81	89,50	5,35	5,93
MEI 2017	2,46	22,86	79,70	88,57	5,36	5,96
JUNI 2017	2,47	22,74	79,00	89,31	5,35	6,00
JULI 2017	2,49	22,23	78,85	89,20	5,35	6,03
AGUSTUS 2017	2,47	23,34	78,90	89,17	5,35	6,03
SEPTEMBER 2017	2,47	23,25	78,71	88,74	5,33	6,21
OKTOBER 2017	2,49	23,42	78,39	88,68	5,32	6,24
NOVEMBER 2017	2,48	23,37	78,37	88,97	5,31	6,28
DESEMBER 2017	2,45	23,18	78,64	90,04	5,32	6,37
JANUARI 2018	2,50	23,43	81,80	89,10	5,19	6,34
FEBRUARI 2018	2,36	23,24	81,09	89,21	5,00	6,46

MARET 2018	2,55	22,65	78,76	90,19	5,07	6,55
APRIL 2018	2,40	22,25	79,59	90,43	5,07	6,54
MEI 2018	2,38	22,19	79,43	91,99	5,09	6,54
JUNI 2018	2,43	22,01	79,46	92,76	5,11	6,64
JULI 2018	2,46	22,56	79,05	93,11	5,12	6,63
AGUSTUS 2018	2,47	22,83	79,26	93,79	5,14	6,70
SEPTEMBER 2018	2,50	22,91	79,13	94,09	5,14	6,82
OKTOBER 2018	2,52	22,97	78,71	93,71	5,13	6,92
NOVEMBER 2018	2,52	23,32	78,03	93,19	5,12	6,91
DESEMBER 2018	2,55	22,97	77,86	94,78	5,14	6,95

